

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MODEL ALTMAN Z-SCORE
PADA PT DUTA INTIDAYA TBK TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Oleh:

DINA AULIA

NIM 0502172310

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MODEL ALTMAN Z-SCORE
PADA PT DUTA INTIDAYA TBK TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Aulia
NIM : 0502172310
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 20 September 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl.Bilal Ujung Gg.Srikandi 1

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '10.000 RUPIAH', and 'METERAI TEMPEL' with the serial number '627D9AJX388989488'.

Dina Aulia

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score
Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020**

Oleh:

Dina Aulia

Nim: 0502172310

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Marliyah MA

NIDN 2003122003

Pembimbing II



Kusnilawaty SE, M.Ak

NIDN 2014068001

Mengetahui

Ketua Jurusan

Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst SHI, M.A

NIDN 2001077903

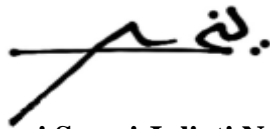
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT DUTA INTIDAYA TBK TAHUN 2016-2020” an Dina Aulia, NIM 0502172310 Program Studi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara–Medan pada tanggal 06 Agustus 2021 skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 08 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst S.H.I., MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris



Hendra Hermain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota



Dr. Marliah, MA
NIDN. 2003122003



Kusmiawaty, SE, M.Ak
NIDN. 2014068001



Dr. Saparuddin Siregar, SE, AK, M.Ag
NIDN. 2018076301



Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si
NIDN. 2016068403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Dina Aulia, NIM 0502172310, Penelitian ini berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020”. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibu Dr. Marliyah MA dan Pembimbing II oleh Ibu Kusmilawaty SE, M.AK.

Perkembangan perusahaan ritel akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan di kalangan bisnis, banyak toko dan gerai yang tutup secara massal, dan baru-baru ini dunia sedang menghadapi pandemi covid yang menyebabkan semua sektor menjadi lumpuh, termasuk sektor perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan pada PT. Duta Intidaya jenis peritel pada bidang kesehatan dan kecantikan, termasuk dalam perusahaan perdagangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Periode waktu penelitian tahun 2016-2020. Hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa keadaan keuangan PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020 membuktikan kondisi distress zone, kondisi tinggi resiko untuk bangkrut dimana perusahaan tidak bisa mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan karena $Z < 1,1$ Kondisi terburuk di tahun 2020 dengan score -2,398 berawal modal kerja bersih negatif di tahun ini rasionya paling buruk -1,346 membuat perusahaan sulit membayar hutang, pada tahun ini total hutang sangat tinggi sehingga tidak menyeimbangi ekuitasnya adapun rasionya 0,214 menandakan tidak mampunya perusahaan memberikan jaminan hutang dari modalnya. Dengan menggunakan rumus Altman Z-Score pada PT Duta Intidaya rasio yang paling membuktikan prediksi kebangkrutan adalah Working capital to Total Asset, dan Book Value of Equity to Book Value of Debt.

Kata Kunci: Ritel, Kebangkrutan, *Financial Distress*, *Altman Z*”Score

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang di berkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini. Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi penulis banyak menghadapi kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa ucapan terima kasih kepada Ayahanda Keliwon dan Ibunda Sumiani yang telah memberikan moril, materil, arahan dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan

masukan, bimbingan, arahan, dan saran-saran yang baik mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian proposal dan juga skripsi ini.

4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr.Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I.,M.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
7. Bapak Hendra Hermain SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah. Terimakasih atas kesabarannya dalam mendidik dan menasehati penulis selama berada di perkuliahan.
8. Ibu Kusmilawaty SE, M.Ak selaku pembimbing skripsi II yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam pengerjaan skripsi mulai dari menemukan masalah penelitian yang benar hingga tata cara penulisan penelitian yang baik. Terimakasih atas kesabarannya selama ini, semoga amal kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terimakasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Tekhusus untuk abang kandung Suhendri sebagai salah satu penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Terkhusus untuk teman seperjuangan sedari mahasiswa baru, Dinda Chairunnisa, Kharisma Utami dan Charisma Darmaya Nasution yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga persahabatan ini bertahan hingga kita memangku cucu kita masing-masing. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

12. Terkhusus kakak Angela, yang sangat banyak memberikan masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan Muhammad Bagus yang telah memberikan semangat, motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan keterangan untuk penyusunan skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terimakasih.

Medan, 14 Juli 2021

Penulis



Dina Aulia

NIM. 0502172310

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Laporan Keuangan	9
2. Analisa Laporan Keuangan	18
3. Kebangkrutan	21
4. <i>Financial Distress</i>	29
5. Analisis Metode Altman Z-score.....	32
B. Kajian Terdahulu	39
C. Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50

A.	Hasil Penelitian.....	50
1.	Gambaran Umum Perusahaan	50
2.	Perhitungan Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z”Score pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020	52
B.	Pembahasan	56
BAB V PENUTUP		62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Pekembangan Aset Lancar dan Hutang Lancar PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020	5
Tabel 1. 2	Pertumbuhan Pendapatan dan <i>Earning Before Interest and Taxes</i> PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020	5
Tabel 2. 1	Kajian Terdahulu.....	39
Tabel 4. 1	Perhitungan Modal Kerja Bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)...	52
Tabel 4. 2	Perhitungan Rasio WCTA (<i>Net Working Capital to Total Asset</i>) PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)	52
Tabel 4. 3	Perhitungan Rasio RETA (<i>Retained Earning To Total Assets</i>) PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)	53
Tabel 4. 4	Perhitungan Rasio EBITTA (<i>Earning Before Interest and Tax</i>) PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)	53
Tabel 4. 5	Perhitungan Rasio BVEBVD (<i>Book Value Of Equity to Book Value Of Debt</i>) Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)	54
Tabel 4. 6	Hasil Analisis Dengan Metode Z”Score Modifikasi Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020.....	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Pertumbuhan <i>Return On Asset</i> PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020.....	3
Grafik 1. 2 Pertumbuhan Laba PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020	4
Grafik 4. 1 Nilai Z"Score PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4. 1 Logo PT Duta Intidaya Tbk	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan *Drug Store* baru-baru ini menghawatirkan dunia perbisnisan dikarenakan daya beli masyarakat yang menurun dapat mempengaruhi kondisi perusahaan ritel konvensional yang ada di Indonesia, tingkat pesaing yang kuat terhadap adanya kemunculan ritel *online* seperti *Shopee*, *Lazada*, *Blibli*, *BukaLapak* dan lainnya juga dapat mengakibatkan terancamnya perusahaan ritel. Perbedaan antara *retail* konvensional dengan *retail online* adalah *retail* konvensional memerlukan tempat wilayah yang mendukung penjualan seperti gerai dan toko-toko sedangkan *retail online* tidak perlu mempersiapkan lapak karena berbasis *online*.

Di tahun 2016 *e-commerce* muncul dan banyak pula konsumen yang menyukainya ditambah persaingan produk dan harga juga mempengaruhinya, akibatnya banyak toko dan gerai yang tutup secara massal hal ini mengindikasikan adanya potensi kebangkrutan oleh perusahaan-perusahaan ritel. Sejalan dengan teori F Eugene Brigham dan F Joel Houston faktor yang menyebabkan kebangkrutan salah satunya faktor eksternal yaitu faktor pesaing (*competitor*) dimana perusahaan jangan sampai lupa dengan kompetitornya sebab jika produk kompetitornya lebih cocok oleh warga maka bisnis tadi akan menghadapi hilangnya pembeli dan mengurangi pendapatan yang masuk. Persaingan perusahaan ritel juga terletak pada munculnya *platform media social* yang juga merambah ke bisnis contohnya adalah *Facebook Shop*, *Instagram Shop*, dan baru baru ini tiktok memasuki dunia bisnis di China, sebab disanalah fenomena *Sosial commerce* pertama kali muncul.¹

Ketidakpastian bisnis lainnya juga dapat berawal oleh krisis ekonomi yang berawal karena munculnya virus, sekarang terjadi virus yang namanya corona bisa dikatakan dengan krisis yang tak pernah diduga-duga oleh para pebisnis

¹Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Tiktok Bakal Terjun ke Bisnis *E-commerce* di Indonesia? Di unduh di Kompas.com, 24 Februari 2021

dunia. Di saat adanya pandemi *e-commerce* pun menjadi alternatif belanja *online* yang merupakan sumber solusi bagi perusahaan untuk dapat memperoleh pendapatan konsumen untuk berbelanja tanpa mengeluarkan uang *cash*.

Dari data Aprindo, perkembangan dari biaya ritel hanya 5-6% pada bulan Juni 2017 atau ½ Juni 2016 berkisar 11,75%. Dari data ini kemampuan beli masyarakat kian berkurang setiap tahunnya, menyebabkan perusahaan ritel menghadapi kerugian nantinya.² sejalan dengan teori dari F. Eugene Brigham dan F Joel Houston faktor eksternal perusahaan dalam mewujudkan prestasi kerja operasional salah satunya adalah faktor pelanggan, dimana perusahaan harus dapat menelaah konsumen agar terhindar dari kehilangan pelanggan, menghindari menurunnya akibat penjualan dan menghindari konsumen lari ke pesaing. Tumpurnya sejumlah emiten ritel berawal pola belanja yang semakin berkembang, sejalan dengan teori F.Eugene Brigham dan F Joul Houston faktor penyebab kebangkrutan salah satunya sektor sosial dimana masyarakat lebih memanfaatkan belanja secara *online* melalui *e-commerce*, selain itu persaingan antar ritel juga mempengaruhi contohnya ada Indomaret dan Alfamart.³ Keadaan ini bisa mempengaruhi pihak internal perusahaan seperti manajemen sebagai dasar pemulihan putusan, pengontrolan pada bisnis yang berlangsung dan karyawan dalam hal kejelasan tentang jenjang karir yang jelas sesuai dengan teori V Wiratma Sujarweni.

Perusahaan ritel yang diteliti adalah PT Duta Intidaya Tbk yang mana ini merupakan perusahaan ritel bergerak pada ilmu kesehatan dan kecantikan. Direktur Duta Intidaya, Mohammad Asy'ari mengatakan Daya menelas kerugian di kuartal I 2020 karena fluktuasi kurs cukup drastis, pelemahan rupiah terhadap dolar sangat signifikan sehingga kondisi Maret 2020 adalah kondisi yang berat⁴ sejalan dengan teori F.Eugene Brigham dan F Joel Houston aspek-aspek timbulnya kebangkrutan pada suatu usaha salah satunya faktor umum pada sektor

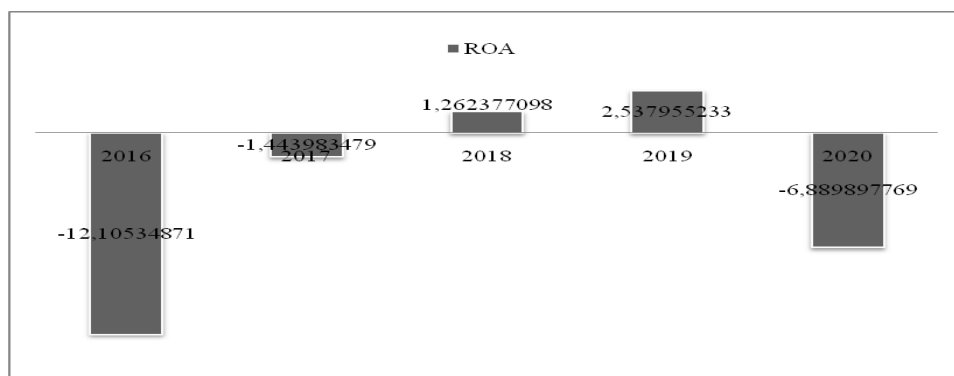
²Dian Andriani, Fredella Colline “Analisis Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol 19, No.1 Januari-Juni 2019

³Fatkhur Rozaq, Banyak Ritel Bangkrut, Menko Sebut Pola Belanja Masyarakat Sudah Berubah, di unduh di Liputan6.com 18 Januari 2019

⁴Arfyana Citra Rahayu, Menelas Kerugian di Kuartal I 2020, Duta Intidaya Yakin Akhir Tahun Bisa Catat Keuntungan, di unduh di Kontan.co.id Jumat 17 Juli 2020

ekonomi, yaitu gejala deflasi. Deflasi yaitu peristiwa penurunan tingkat harga suatu barang atau jasa, dan dampak yang dapat ditimbulkan akan berimbas pada pelemahan nilai tukar rupiah, pada perusahaan jika terjadi terus menerus akan tumpul.

Belum lagi baru-baru ini beredar kabar PPN akan dinaikkan, PPN adalah pajak pertambahan nilai yang dikenakan dari setiap transaksi jual beli. Dampak yang paling berat ditimbulkan yaitu pada perusahaan ritel, dan konsumen.⁵ Berdasarkan hal tersebut perusahaan yang tengah menghadapi aspek-aspek penyebab terjadinya kebangkrutan, jika usaha tersebut menghadapi *net income* negatif hingga tiga periode pelaporan maka ada kemungkinan usaha itu menghadapi *Financial distress*.⁶ Adapun tahapan atau proses dari kebangkrutan salah satunya adalah *Latency*. *Latency* yaitu tahap dimana *Return on Assets* (ROA) menghadapi pelemahan.⁷ Berikut adalah grafik rasio profitabilitas dalam hal ini ROA (*Return On Assets*) sebagai indikator akan melihat kemampuan perseroan dalam menilai investasinya menjadi laba.



Sumber: Data Olahan, 2020

**Grafik 1. 1 Pertumbuhan *Return On Asset* PT Duta Intidaya Tbk
Tahun 2016-2020**

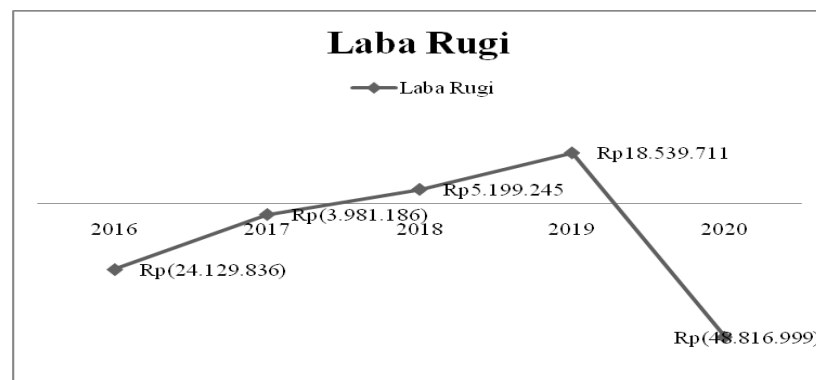
⁵Emha Asror, "Naik PPN,Turunlah Emiten", di unduh di Bigalpha.id pada 06 Juni 2021

⁶Mujairimi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Vol.4 No.1 Juli 2015

⁷S. Patricia Dwijayanti Febrina, "Penyebab Dampak dan Prediksi dari *Financial distress* Serta Solusi Untuk Mnegatasi *Financial distress*",*Jurnal Akuntansi Kontemporer*,Vol.2 No.2, Juli 2010

Dari grafik batang 1.1 di atas membuktikan bahwa kemajuan ROA pada PT Duta Intidaya Tbk 2016-2020 menghadapi fluktuasi yang berbeda-beda dari setiap tahunnya, seperti tahun 2016 ROA menduduki letak -12,1% di tahun 2017 ROA menikmati peningkatan sebesar 10,66% akhirnya membentuk -1,44% membuktikan adanya perbaikan. Di tahun 2018 ROA menikmati peningkatan dari 0,78% menjadi 1,26% pada tahun 2019 ROA menikmati peningkatan lagi dari 1,27% sehingga menjadi 2,53% dan pada tahun 2020 ROA menghadapi penurunan dari -4,35% menjadi -6,88%. Untuk mengetahui ROA yang semakin tinggi adalah ROA yang baik, sebaliknya ROA yang semakin rendah adalah ROA yang buruk, karena jumlah laba bersihnya tinggi ataupun rendah dari dana yang ada di total aset dilihat disini.⁸

Tanda kesulitan keuangan lainnya, jika sebuah perusahaan menghadapi penurunan penjualan atau pendapatan secara substansial, pelemahan laba, penurunan arus kas, total aktiva, dan harga per saham.⁹ Grafik di bawah ini untuk melihat perkembangan PT Duta Intidaya Tbk berdasarkan laba kerugian dari tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan, 2020

Grafik 1. 2 Pertumbuhan Laba PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020

Pertumbuhan laba (kerugian) dari grafik berdasarkan tahun 2016-2017 menghadapi kenaikan sebesar Rp 20.148.650 pada tahun 2017-2018 menghadapi peningkatan Rp 1.218.059 pada 2018-2019 menghadapi peningkatan sebesar

⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h.19

⁹Atikah Noora Safura, Topowijono dan Devi Farah Azizah, "Implementasi Altman z-score Model untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Multinasional" *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.27 No.1.2015, h.3

Rp 13.340.466 dan di waktu 2019-2020 kembali menghadapi pelemahan laba senilai Rp 30.277.288 dapat disimpulkan prestasi kerja keuangan laba kerugian tahun 2020 memperoleh laba menurun. Kemudian peneliti akan menampilkan prestasi kerja perusahaan berdasarkan aset lancar dan hutang lancar, Pendapatan dan Ebit dalam bentuk tabel. Berikut ini data prestasi kerja keuangan perusahaan PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020.

**Tabel 1. 1 Perkembangan Aset Lancar dan Hutang Lancar
PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar
2016	Rp 137.984.014	Rp 78.289.122
2017	Rp 189.712.241	Rp 121.112.835
2018	Rp 287.204.854	Rp 238.168.553
2019	Rp 321.475.087	Rp 411.740.929
2020	Rp 314.742.151	Rp 460.174.368

Berdasarkan Tabel 1.1 membuktikan bahwa PT Duta Intidaya Tbk awalnya aman-aman saja namun akhirnya menghadapi ketidakstabilan aset lancar dan hutang lancar, dapat dilihat pada tahun 2019 Aset lancar menduduki nilai Rp 321.475.087 dan hutang lancar Rp 411.740.929 , dan pada 2020 aset lancar menduduki nilai Rp 314.742.151 dan hutang lancar Rp 460.174.368 maksudnya hutang lancar yang ada di 2019 dan 2020 lebih besar dari pada aset lancarnya. Sejalan dengan jurnal Endri yang mengatakan jika lebih besar lagi hutang lancar dari pada aset lancarnya, bisa jadi perusahaan sedang hadapi masalah untuk bisa menaungi hutang lancarnya.

**Tabel 1. 2 Pertumbuhan Pendapatan dan *Earning Before Interest and Taxes*
PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020**

Tahun	Pendapatan	EBIT
2016	Rp 237.500.392	Rp (23.586.266)
2017	Rp 363.683.824	Rp (3.725.989)

2018	Rp 547.324.968	Rp 2.448.671
2019	Rp 1.094.836.588	Rp 12.645.238
2020	Rp 886.244.543	Rp (45.983.478)

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 membuktikan bahwa PT Duta Intidaya Tbk menghadapi peningkatan pendapatan pada tahun 2016-2019 dan ditahun 2020 pendapatan menghadapi penurunan sebesar Rp 208.592.045 dari tahun 2019. Kemudian nilai *Earning before interest and taxes* (EBIT) pada PT Duta Intidaya Tbk juga menghadapi penurunan, tahun 2016 menghadapi letak Rp (23.586.266), ada peningkatan di 2017 sebesar Rp 19.860.277 sehingga menjadi Rp (3.725.989) pada tahun 2018 menghadapi perbaikan di letak Rp 2.448.671 tahun 2019 menghadapi peningkatan kembali menghadapi letak 12.645.238 dan ditahun 2020 kembali menghadapi penurunan, hingga berada pada Rp (45.983.478). Ebit adalah laba yang didapat sebelum di kurangi beban dan pajaknya. Ebit yang rendah terhadap total aktiva akan membuat tingkat *financial distress* tinggi.¹⁰

Altman menemukan suatu rumus dikenal dengan *Multiple Diskriminant Analysis* (MDA)¹¹ yang memajukan metode kebangkrutan untuk tingkat akuratnya bisa dipercaya untuk mendeteksi kebangkrutan. Altman mengeluarkan metode yang diberi nama Altman original, revisi dan modifikasi. Altman memperbaiki modelnya supaya bisa diaplikasikan di seluruh perusahaan seperti manufaktur, *non manufactur* dan usaha yang menerbitkan obligasi dengan tujuan menguji manfaat rasio keuangan.¹² Pemilihan model Altman Z-Score modifikasi ini berawal model modifikasi ialah model yang terbaru, kuat, dipercaya, dan lebih cocok untuk menilai keuangan yang kesulitan, Altman modifikasi ini lebih cocok digunakan karena metode ini adalah untuk mendeteksi ke seluruh perusahaan baik manufaktur, *non manufactur*, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi terlebih

¹⁰H. Maulana, "Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan Rasio Altman" *Ebook Perbanas*, 2020, Diakses tanggal 31 Maret 2015

¹¹Edward I Altman, "*Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*". *Journal of Financial*, 23 (4), 2002

¹²Zaki, Ehab, Rahim Bah & Ananth Rao, "*Assesing Probabilities of Financial distress of Banks in UAE*", *International Journal of Managerial Finance*, 2011, Vol. 7, No. 3 hal. 304-320

perusahaan yang diteliti adalah jenis perusahaan perdagangan. Model yang paling pas dipakai di Indonesia adalah model Altman Modifikasi, mengingat sampelnya adalah Negara berkembang.¹³

Dari eksplanasi yang sudah dijabarkan dalam latar belakang persoalan tersebut. Dilakukannya penelitian oleh penulis tentang Metode Altman Z-Score dengan judul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020”**

B. Identifikasi Masalah

Mengikuti masalah yang telah dijabarkan di awal, identifikasi masalahnya adalah:

1. Prestasi kerja keuangan PT Duta Intidaya Tbk tahun 2016-2020 belum baik dikarenakan terdapat penurunan ROA/ *Latency*.
2. Laba bersih PT Duta Intidaya Tbk yang selalu menghadapi penurunan kecuali pada tahun 2018 karena sedikit menghadapi peningkatan.
3. Didapatkan data keuangan keuangan 2019-2020 hutang lancar lebih banyak dibandingkan aset lancar.
4. Prestasi kerja keuangan berdasarkan pendapatan masih dikatakan belum baik karena pada tahun 2020 menghadapi penurunan.
5. Prestasi kerja keuangan EBIT menghadapi ketidakstabilan, cenderung pada letak negatif.

C. Batasan Masalah

Rasio keuangan dan metode untuk mendeteksi kebangkrutan ada banyak, tetapi di penelitian ini batasan masalahnya hanya memakai metode dan rasio yang dikemukakan Altman. metodenya adalah model modifikasi.

¹³Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019),h.477

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman juga batasan masalah maka dirumuskan masalahnya adalah bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan dengan Metode Altman Z''score pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020?

E. Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusannya, wujud dari penelitian ini ialah untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan dengan metode Altman Z''score pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti mengharapkan agar bisa digunakan untuk bahan belajar, pemahaman untuk mendeteksi kebangkrutan di suatu perusahaan dan tambahan referensi dimasa depan.
2. Peneliti juga mengharapkan agar bisa dijadikan sebagai bahan tinjauan para investor barangkali bisa berhati-hati jika ingin menanamkan modalnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*financial statement*) ialah akibat akhir dari suatu prosesnya akuntansi, menjadi ringkasan dari kesepakatan keuangan selama tahun berlangsung. Tahun akuntansi bisa dipakai tahun per 12 bulan atau setiap per 6 bulan, tergantung perusahaan, tetapi biasanya 12 bulan.¹ Laporan keuangan ialah bagian pangkal keterangan yang penting untuk pemakai laporan keuangan dalam bentuk pengumpulan putusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat jika keterangan yang tertera dalam laporan keuangan bisa dipakai untuk mendeteksi yang akan terjadi di masa selanjutnya.² Laporan keuangan ialah menyimpan keterangan tentang letak keuangan, prestasi kerja, dan perubahan letak keuangan suatu perusahaan yang memberikan dampak baik untuk sejumlah besar pemakai dalam pengumpulan putusan.³

Dengan cara ini laporan keuangan yang diperlukan akan membantu pengguna untuk mewujudkan putusan ekonomi yang sifatnya moneter, asalkan keterangan itu bisa dipahami jika manajemen mempersiapkan laporan keuangan dan pihak eksternal menggunakan keterangan untuk membuat dan mengambil putusan. Deretan laporan keuangan menurut proses presentasinya diantaranya:

- 1) Laporan keuntungan, kerugian (*income statement*)
- 2) Laporan Ekuitas Pemilik (*statement's of owner's equity*)
- 3) Laporanimbangan (*balance sheet*)

¹Pirmatua Sirait, *Pelaporan dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 19

²Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 113

³Alfurkaniati.,dkk, *Pengantar Akuntansi 1*, Edisi II, (Medan: Madenatera, 2017), h. 23

4) Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*)⁴

Mengimbau keterangan kepada para pemakai yang untuk digunakan sebagai acuan dalam tahap pengumpulan putusan adalah wujud laporan keuangan. Wujud laporan keuangan menyimpan keterangan keuangan, jadi semua pihak dapat menggunakan batasan yang berbeda untuk menilai bisnis dan pada akhirnya dapat membuat dan mengambil putusan ekonomi. Wujud laporan keuangan ialah dapat mempersiapkan keterangan atas letak finansial, prestasi kerja dan letak keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi ekspresi kerangka kerja IFRS bisa menguntungkan banyak pengguna.⁵

Tujuan laporan keuangan secara seluruh ialah untuk mengimbau keterangan yang bermanfaat untuk penanam modal juga kreditor untuk hasil akhir dalam investasi dan kredit. Pemakai keterangan akuntansi harus bisa mendapatkan pengetahuan dari situasi finansial dan hasil fungsional unit usaha melalui laporan keuangan. Tujuan lainnya akan dijelaskan:

- 1) Memberikan keterangan yang berhubungan dengan letak keuangan, prestasi kerja serta perubahan letak keuangan suatu entitas yang dapat memberikan manfaat untuk beberapa para penggunanya untuk kebaikan dalam putusan.
- 2) Laporan keuangan ditata agar menutupi kebutuhan bersama oleh para penggunanya, yang akan menjelaskan efeknya dari peristiwa yang sudah lewat.
- 3) Manajemen yang mempercayai sumber daya akan memberikan pertanggungjawaban manajemen pada laporan keuangan.⁶

Laporan keuangan ialah hasil ujung dari tahap pemahaman tentang akuntansi, pengertian laporan keuangan secara umum dalam pandangan Islam akuntansi bukan hal baru meskipun pencatatan keuangannya sudah

⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 114

⁵Pirmatua Sirait, *Pelaporan dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 20

⁶*Ibid.*, h. 23

diketahui sampai saat ini dipercaya berasal dari berkembang peradaban barat. Tetapi eksistensi akuntansi dalam Islam bisa dilihat pada pedoman agama islam yang biasa disebut Al-Qur'an.⁷ QS. Al-Baqarah [2] ayat 282 merupakan salah satu sumber tentang akuntansi dalam islam, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
 دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
 وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
 فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
 شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۚ وَاللَّهُ
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Maksudnya: “Orang-orang yang beriman, jika kamu tidak melakukan muamalah dengan cara tunai dalam jangka waktu tertentu, maka kamu harus menuliskannya agar salah seorang penulismu dapat menuliskannya dengan benar, jangan tidak mau menuliskannya, Allah telah mengajarkannya, biarkan debitur mematuhi apa yang dia tulis, hendaknya ia bertakwa kepada Allah, jangan biarkan dia mengurangi

⁷Sofyan Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 118

sesuatu dari hutangnya, jika debitur tidak kuat pikirannya atau tidak kuat kondisinya atau bahkan dia sendiri juga tidak bisa untuk melaksanakannya sendiri, untuk itu hadirkan walinya yang jujur, dan bersaksilah dengan dua orang saksi, jika tak ada maka izinkan salah satu saksi laki laki dan dua perempuan yang diizinkan, sehingga jika seorang lupa orang lainnya akan mengingatkannya, jangan tidak mau memberikan keterangan saat dipanggil dan jangan bosan-bosan untuk mencatat utang, besar atau kecilnya sampai limit dalam pembayaran seperti itu lebih adil disisi Allah dan menguatkan persaksian tidak pula menumbuhkan keraguan tulislah muamalah kalian kecuali jika itu adalah transaksi tunai, maka kalian tidak bersalah jika tidak menuliskannya dan menjadi saksi dalam jual beli, jangan sampai penulis dan saksi saling menyusahkan jika kamu melakukan itu maka itu suatu keingkaran di dirimu. Berimanlah kepada Allah, Allah menuntunmu Allah mengetahui segalanya.⁸

Kemudian merujuk pada QS. Al-A'raaf [7]:8 dan 9

وَالْوِزْنَ يَوْمَئِذٍ ۖ الْحَقُّ ۖ فَمَنْ تَقَلَّتْ مَوَازِينُهُ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ۖ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ

Artinya : Timbangan pada hari itu sampai batas tertentu menjadi kebenaran. Maka barangsiapa yang menimbang timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang berkeuntungan, dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka merekalah yang mencelakakan diri mereka sendiri, karena mereka menyangkal ayat-ayat Kami.

Penafsirannya timbangan yang sebenarnya tidak kita ketahui secara hakiki bagaimana bentuk dan sifatnya, pada hari itu menjadi ukuran kebenaran. Ihwal timbangan ini merupakan perkara gaib yang harus kita yakini dan hanya Allah yang tahu kebenarannya. Jadi siapapun yang menimbang timbangan ini bagus karena mereka melakukannya dengan sangat baik mereka itulah orang yang berkeuntungan. Mereka akan masuk

⁸Kementrian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jilid IV, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 49

surga dengan segala kesenangan yang ada di dalamn itu dan siapakah yang ringan kebbaikannya mereka telah banyakan berbuat dosa, maka merekalah yang telah menyakiti diri sendiri, karena mereka ingkar dengan ayat-ayat Kami. Padahal, ayat-ayat ini sudah jelas memapakarkan kebenaran yang sulit untuk disangkal. tetapi, sifat sombong dan kecemburuan pada hati mereka membuat mereka tidak untuk menerima ayat-ayat tersebut, malah mengingkarinya.

Lihat juga QS.Al-Mu'minuun [23]:1-103, konsep tentang keuntungan dan kerugian merupakan kebenaran yang berarti pula sebagai ilmu yang harus dipahami oleh manusia. Bagi manusia yang berat timbangannya karena banyak amal kebbaikannya maka itu yang berkeuntungan, sedangkan juga untuk orang-orang yang melakukannya karena timbangan itu ringan karena amalanya sedikit mereka adalah orang dalam kerugian, terutama yang rugi terhadap dirinya sendiri, dapat beradadi neraka terdalam selamanya karena itu mereka yang merugi tentu saja melakukan lebih banyak perbuatan salah daripada perbuatan baik.

Bisnis di Era modern ini dalam berfokus kepada banyak hal pengukuran keuntungan/kerugian yang lebih bersifat keuangan yang diwujudkan dalam bentuk laba/rugi. Merujuk pada ayat-ayat di QS. Al-A'raaf [7]:8 dan 9 dan QS.Al-Mu'minun [23]:1-1-103 pengukuran sebenarnya keuntungan/kerugian memiliki dimensi yang sangat luas., tidak sebatas untung dan rugi yang diukur melalui satuan moneter. Pembelajaran ini setidaknya menyadari bahwa keuntungan atau kerugian terbagi atas dua jenis yaitu keuntungan ekonomi (keuntungan atau kerugian yang diukur secara keuangan) dan keuntungan sosial (keuntungan atau kerugian yang diukur secara non-keuangan dan rangka pencapaian tujuan sosial).⁹

⁹Sony Warsono dan Dian Andari, *Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: AbpublishER, 2015), h. 139

b. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Laporan neraca dan laporan keuntungan, kerugian ialah bagian dari jenis laporan keuangan pada umumnya yang dibuat tiap perusahaan yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Neraca: Data yang memberikan keterangan tentang letak sumber daya yang dimiliki oleh entitas, dan keterangan dari mana sumber dayanya di dapat.¹⁰ Memberikan keterangan tentang letak/kondisi perusahaan pada tanggal tertentu. Secara teknis neraca menyajikan keterangan keuangan tentang beragam jenis aset disuatu sisi dan menyajikan keterangan beragam jenis liabilitas dan ekuitas di sisi lainnya. Keterangan yang ditampilkan di neraca bermanfaat pada setiap pengguna laporan keuangan untuk mengetahui keadaan dari entitas.¹¹
- 2) Laporan keuntungan-kerugian: laporan yang memberikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama satu Tahun akuntansi atau satu tahun yang terdiri dari pendapatan dan beban.¹² Disebut laba jika penghasilan lebih besar dari beban, dan disebut kerugian jika beban justru lebih besar dari pada penghasilan. Jika penghasilan sama dengan beban maka prestasi kerja perusahaan disebut impas.¹³

c. Kualitas Laporan Keuangan

Keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga sesuai standar kualitas berikut:

¹⁰Alfurkaniati., dkk, *Pengantar Akuntansi 1*, Edisi II, (Medan: Madenatera, 2017), h. 26

¹¹Sony Warsono dan Dian Andari, *Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: AbpublishER, 2015), h. 140

¹²Alfurkaniati., dkk, *Pengantar Akuntansi 1*, Edisi II, (Medan: Madenatera, 2017), h. 25

¹³Sony Warsono dan Dian Andari, *Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: AbpublishER, 2015), h. 140

1) Mudah dimengerti

Kualitas keterangan penting yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kemudahan yang harus diberikan oleh para penggunanya. Jadi, pemakai diduga memiliki pengetahuan yang baik tentang kegiatan ekonomi dan bisnis, juga kemauan untuk menggali keterangan tersebut dengan penuh semangat, tetapi pentingnya membuat laporan keuangan dapat dimengerti tetapi tidak cocok dengan keterangan yang relevan harus dengan peninjauan bahwa keterangannya terlalu sulit untuk dimengerti oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Agar berguna dan menawarkan manfaat, keterangannya yang ditampilkan harus sesuai bagi para pengambil putusan. Agar keterangan yang diperoleh mungkin digunakan harus mempunyai kualitas yang baik untuk putusan ekonomi, untuk membantu mengevaluasi peristiwa lampau, saat ini, dan yang akan datang juga melihat atau memeriksa hasil di waktu lalu.

3) Materialitas

Jika terjadi kelalaian, ada kesalahan dalam pencatatan keterangan maka hal ini bisa mempengaruhi pengumpulan putusan atas laporan keuangan yang dicatat. Materialitas terjadi jika pada besarnya pos di nilai adanya kesalahan ataupun kelalaian dalam mencatat keterangan. Akan tetapi, itu tidak benar dan kesalahan tersebut dapat melawan hukum yang menyimpang dari SAK-ETAP sehingga sampai penyajian tertentu dari letak keuangan, arus kas, atau prestasi kerja keuangan perusahaan.

4) Keandalan/Realibilitas

Keandalan lebih berguna jika laporan yang diperoleh harus dapat diandalkan yang diduga berisi keterangan yang dapat

dipercaya jika laporannya bebas dari kesalahan material dan prasangka, juga dalam menyajikan laporan keuangan harus secara jujur, agar apa yang disajikan menjadi bermanfaat dan sesuai dengan yang diharapkan. Laporan keuangan yang tidak bias atau laporan yang berdasarkan pemulihan penyajian keterangan ini dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuat putusan atau kebijakan agar mencapai tujuan yang tepat harapan.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Setiap kejadian, kondisi dan transaksi, lain harus direkam juga disajikan sesuai dengan yang terjadi sebenarnya atau sesungguhnya pada perekonomian. tidak hanya pada bagian hukum. Dengan ini bertujuan agar dapat mengembangkan keandalan pada laporan keuangan.

6) Pertimbangan yang baik

Abaikan kondisi tidak pasti yang mendominasi perbedaan kejadian dan kondisi yang dikuasai dengan didasarkan pengungkapan sifat serta deskripsi atas fenomena dan situasi tersebut, atau dengan peninjauan yang baik dalam mengatur laporan keuangan itu tidaklah boleh dalam kondisi tidak pasti pertimbangan yang sehat harus mengandung prinsip kehati-hatian, jadi asetnya atau penghasilannya tidak ditaksir terlalu besar dan kewajiban atau pengeluaran tidak ditaksir lebih kecil, akan tetapi, penataan aset atau pendapatan yang lebih kecil atau kewajiban yang dicatat bebannya lebih besar tidak diperbolehkan karena itu bukan pertimbangan yang baik.

7) Kelengkapan

Supaya bisa diandalkan, keterangan tentang laporan keuangan harus komprehensif sesuai dengan batasan materialitas dan biaya. Pengungkapan yang disengaja akan menghasilkan

keterangan menjadi salah atau menyesatkan, hasilnya akan lebih sedikit cukup dalam hal signifikan dan tidak bisa diandalkan.

8) Bisa dibandingkan/Komparabilitas

Laporan keuangan atas entitas dari tahun ke tahun harus bisa dibandingkan oleh penggunaannya. Hal ini mengidentifikasi kecenderungan pada prestasi kerja dan letak keuangannya. Pengguna juga harus bisa membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengetahui prestasi kerja, letak, serta perubahan keuangan yang relatif. Karenanya, keuangan dari transaksi dan peristiwa lain sama dengan harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas untuk memiliki dampak pada pengukuran dan penyajiannya antara tahun untuk perusahaan dan perusahaan lainnya. Selain itu juga pengguna laporan harus mendapatkan keterangan seputar kebijakan akuntansi yang biasanya dipakai dalam penyusunan laporan keuangan, adanya perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9) Tepat waktu

Supaya keterangan yang ada di laporan keuangan menjadi relevan dan bisa mempengaruhi putusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan, maka laporan keuangan yang disajikan harus tepat waktu. Ketepatan waktu tersebut memberikan keterangan laporan keuangan dalam periode pengumpulan putusan. Jika terjadi adanya keterlambatan dalam pelaporan yang tidak tepat maka keterangan yang didapat tidak akan relevan lagi, untuk itu manajemen harus bisa menyeimbangkan satu sama lain antara tepat waktunya laporan dan keandalan suatu penyedia keterangan supaya bisa mencapai keseimbangan antara signifikan dan realibilitasnya, adalah pertimbangan paling utama untuk memberikan apa yang baik agar bisa memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil putusan ekonomi dengan tepat.

10) Seimbangnya antara biaya dan manfaat

Manfaat keterangan harus lebih besar daripada biaya penyediannya. Tetapi, evaluasi biaya dan manfaat adalah pertimbangan yang penting. Pengguna yang menikmati manfaatnya tidak perlu menanggung biaya dalam evaluasi manfaat dan biaya, perusahaan harus mengerti bahwa manfaat keterangan yang berguna juga dapat bermanfaat untuk para pemangku kepentingan laporan bagian eksternal perusahaan.¹⁴

2. Analisa Laporan Keuangan

a. Definisi Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi diterapkannya metode dan teknik analisis terhadap laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu memiliki banyak kriteria dan hubungan tertentu yang sangat berguna untuk pengumpulan putusan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya ialah menghitung rasio-rasio guna menilai situasi keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa depan. Analisis laporan keuangan ialah instrumen dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berhubungan agar dihasilkan estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan mengacu pada rincian dalam memecah laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil, dan melihat hubungan penting atau bermakna antara satu sama lain, termasuk data kuantitatif dan non-kuantitatif untuk memahani situasi keuangan yang lebih dalam proses pengambilan keputusan yang benar. Analisis laporan keuangan yang tak terpisah dari laporan keuangan, penelaahan atau studi

¹⁴Rahmat Hidayat Lubis, *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*, Edisi I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 24-26

yang berhubungan dan tren untuk memastikan status keuangan dan hasil operasidalam pengembangan usaha terkait.¹⁵

Bisa disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu situasi keuangan *financial*, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, hari ini, dan prediksi dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan tersebut dapat dipakai sebagai dasar pengumpulan putusan oleh pihak yang berkepentingan. Ada dibedakan menjadi 2 yaitu pihak internal dan pihak eksternal sebagai berikut:

Pihak Internal

1) Manajemen

Memberikan keterangan tentang melakukan evaluasi prestasi kerja keuangan unit usaha yang sedang berlangsung, melakukan mengendalikan pada usaha, jalankan bisnis, memenuhi rencana usaha di kemudian hari.

2) Karyawan

Memberikan keterangan remunerasi balas jasa dan tingkatan perjalanan kerja yang jelas.

Pihak Eksternal

1) Pemilik Modal

Memberikan keterangan yang dipakai pemilik modal untuk membuat putusan pada resiko modal yang sudah di investasikan dalam unit usaha.

2) Kreditur/pemberi pinjaman

Memberi keterangan yang membuktikan kemampuan bisnis dalam membayar hutang berserta bunganya sebelum limitnya berakhir untuk memastikan besarnya limit pinjaman, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

¹⁵V.Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2019), h. 34-35

3) Penyalur

Memberi keterangan yang membuktikan kemampuan bisnis membayar hutang jangka pendek, hal ini akan dapat mendukung pemasok untuk memastikan jumlah debitur yang dialokasikan dan jangka waktunya.

4) Pemerintah

Memberikan keterangan besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar pajak.

5) Konsumen

Memberikan keterangan yang berhubungan dengan keberlangsungan perusahaan, terutama untuk konsumen yang mempunyai hubungan di waktu yang lama.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dianalisis memiliki tujuan, diantaranya adalah:

- 1) Agar kita bisa mengetahui keadaan suatu letak pada perusahaan dalam periode tertentu, atau periode satu tahun yang diketahui baik pada asetnya, hutangnya, ekuitasnya, dan pencapaian yang diperoleh perusahaan di beberapa tahun.
- 2) Mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan bisnis, agar kita dapat mengambil tindakan cepat.
- 3) Mengetahui apa yang menjadi kekuatan dalam perusahaan.
- 4) Jika perusahaan menghadapi ketidakpastian maka keterangan ini perlu dengan tujuan agar kita bisa mengetahui langkah-langkah yang perlu dipertahankan oleh perusahaan atau bisnis yang dijalani.
- 5) Agar bisa menilai prestasi kerja manajemen ke depannya apakah perlu disegarkan atau tidak karena sudah dianggap berhasil ataupun gagal.
- 6) Bisa digunakan untuk membandingkan perusahaan sejenis sehubungan dengan hasil yang dicapai.

Analisis Laporan keuangan memiliki tujuan dimana hal ini adalah alat yang penting untuk mendapatkan keterangan yang berhubungan dengan letak keuangan dan hasil-hasil yang telah didapatkan perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan menjadi lebih bermanfaat untuk pihak-pihak penitng jika datanya bisa dibandingkan untuk dua tahun ataupun lebih dan analisis lebih lanjut. Sehingga datanya memperoleh data yang mendukung putusan yang diambil. Pengguna analisis laporan keuangan dibedakan menjadi dua yaitu pihak internal diantaranya manajemen dan karyawan dan pihak eksternal ada pemegang saham, supplier, kreditur, pemerintah, konsumen.¹⁶

3. Kebangkrutan

a. Arti Kebangkrutan

Tumpur atau *failure* adalah istilah lain dari kata “bangkrut” Berdasarkan UU Nomor 37 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 1 memiliki maksud bahwa kebangkrutan/ketumpuran adalah perampasan atas semua kekayaan Debitur tumpur yang pengurusan dan penyelesaiannya dilakukan oleh Kuratoe di bawah pengawasan hakim pengawas sebagaimana diatur dalam konstitusi. Diperjelas juga pada Pasal 2 ayat 1 bahwa apabila debitur yang memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh teempo dan ditagih, dinyatakan tumpur dengan putusan pengadilan, baik atas permintaanya sendiri maupun atas permintaanya satu atau lebih krediturnya. Sesuai dengan gagasan tersebut bahwa tumpur atau bangkrut memiliki arti hilangnya atau habisnya semua aset dan sama sekali tidak mampu sama sekali membayar utang-utangnya. Perusahaan yang sehat yang dianalisis oleh orang yang ahli dibidangnya mengenali beberapa indikasi, diantaranya adalah:

- 1) Memuncaknya laba
- 2) Memadainya likuiditas perusahaan
- 3) Utang yang tidak membuat perusahaan terbebani

¹⁶V.Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2019), h. 35-37

4) Sehatnya arus kas perusahaan.¹⁷

Dalam islam, kebangkrutan yang dikenal oleh para sahabat yaotu seseorang yang tidak lagi memiliki uang sepeserpun atau pada masa itu namanya dinar dan dirham. Kebangkrutan atau tumpur memiliki makna secara etimogoli yaitu “*at-taflis*” yang artinya mundur atau, tumpur, atau kebangkrutan. Kata “*taflis*” ialah bentuk masdar dari kata *aflasa* yang berarti tidak memiliki lebih banyak harta.¹⁸ Sedangkan *muflis* atau orang yang tumpur atau seorang yang minim, memiliki artinya utangnya melebihi asetnya dalam konteks ekonomi, istilah *taflis* diartikan sebagai orang yang hutangnya lebih besar dari pada kekayaannya. Sedangkan *muflis* dalam istilah *syariat* digunakan memiliki dua makna yaitu bersifat dunia dan akhirat. Nabi Muhammad SAW dalam Shahih Muslim No.2581 menyebutkan orang yang *muflis* sebagai berikut:

حدثنا قتيبة بن سعيد وعلي بن حجر. قالوا: حدثنا إسماعيل (وهو ابن جعفر) عن

العلاء، عن أبيه، عن أبي هريرة؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ “أَتَذَرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟” قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا

مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ “إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي، يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ

وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ

هَذَا. فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ. فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ، قَبْلَ أَنْ يَقْضَى

مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ. ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

¹⁷Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 465

¹⁸Muhammad bin Ismail al-Amir ash—Shan’ani, *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram*, Jilid II, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 440

Maksudnya: Telah menceritakan Qutaibah bin Sa'id dan 'Ali bin Hujr keduanya berkata; kami telah diberikatahu Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam* pernah bertanya kepada para sahabat: “*apakah kalian tahu siapa orang yang tumpur itu?*” para sahabat menjawab; ‘Menurut kami, orang yang tumpur di antara kami adalah orang yang tidak mempunyai uang dan harta kekayaan.’ *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “*sesungguhnya umatku yang tumpur adalah orang yang pada hari kiamat datang dengan shalat, puasa, dan zakat, tetapi ia selalu menghina, menuduh, dan makan barang orang lain serta membunuh dan menyakiti orang lain. Setelah itu, pembagian pahala kepada masing-masing sampai habis dan banyak kebutuhan tidak terpenuhi dosa akan ditanggungkan kepada orang tersebut hingga dilempar ke dalam neraka.*¹⁹

Konsistensi dengan hadist di atas bahwa orang yang berperilaku baik selama hidupnya namun amal baiknya habis setelah buruk yang dilakukannya jatuh ke dalam neraka yang mereka itulah itulah orang *mufliis* secara ukhrawi, sedangkan orang yang seluruh utangnya lebih besar harta yang ada ditanggannya. Dimana seorang yang tadinya mempunyai banyak harta berikutnya menjadi orang yang tidak lagi memiliki harta . Maka inilah *mufliis* yang bersifat duniawi. Hal inilah yang dideskripsikan oleh para sahabat bahwa yang dijelaskan tersebut adalah *mufliis* yang bersifat duniawi yang membahas tentang kekayaan dunia, sedangkan *mufliis* yang lebih parah ada pada maksud Nabi *Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam* yaitu mendeskripsikan, bahwa lebih parah keadaanya jika *mufliis ukhrawi*.

Untuk itu perusahaan digolongkan kedalam keadaan bangkrut jika unit usaha yang secara berkepanjangan selalu hadapi kemunduran sampai aset yang dipunyai tidak seimbang dengan utangnya. Kegagalan

¹⁹Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), h. 498-499

operasional dalam melaksanakan bisnis perseroan untuk memperoleh keuntungan, kesulitan usaha merupakan kondisi yang berkelanjutan mulai dari kesulitan keuangan yang kecil (seperti masalah likuiditas), sampai pada tahap sulit yang lebih besar yaitu tidak *solvable* (asetnya lebih kecil daripada utangnya) adalah termasuk ke dalam kegagalan perusahaan dalam hal ini perusahaan bisa disebut sudah bangkrut.²⁰ Adapun macam kegagalan pada unit usaha bisa dibagi menjadi:

- 1) Kegagalan ekonomi (*economic distressed*) ialah jenis dari kegagalan yang menjelaskan tentang berkurangnya pendapatan sampai pada hilangnya pendapatan yang membuat perusahaan tidak lagi mampu tutupi bebannya sendiri. Itu berarti keuntungan yang kepemilikannya kurang atau kurang dari modalnya. Sama seperti nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajibannya. Jika arus kas sebenarnya jauh dari yang diharapkan, kegagalan ini akan terjadi.
- 2) Kegagalan keuangan (*financial distressed*) memiliki arti kesulitan dana, pada bentuk kas ataupun modal kerjanya. Pengaturan untuk mencegah agar tidak terkena kegagalan keuangan adalah peran dari *asset liability management*. Kegagalan keuangan juga dapat dimaknai sebagai insolvensi yang memberikan perbedaan antara basis arus kas dan basis saham.²¹

Ketumpuran tersebut mempunyai dua jenis yakni insolvensi teknik (*Technical Insolvency*) yang terjadi saat perseroan tidak bisa memenuhi utang yang habis limitnya, walau total asetnya lebih dari total kewajibannya, dan *insolvency* dalam definisi kepailitan seperti nilai baru dari kegiatan arus kas perseroan kurang dari utang-utangnya.²²

²⁰Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), h. 638

²¹F.Eugene Brigham dan F Joel Houston, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku II, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 2-3

²²Firda Mastuti dkk, *Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2013), h. 3

Oleh karena itu langkah cepat untuk memulihkan masalah keuangan jika perusahaan mencapai tahap *solvable*, ada dua pilihan yang disediakan pada saat terjadinya *solvable* ialah likuidasi pada perusahaan atau penutupan perusahaan karena tumpuk atau melakukan reorganisasi karena dilihat masih ada kesempatan lain. Likuidasi dipilih jika nilai likuidasi lebih besar daripada nilai perusahaan jika dilanjutkan secara berkesinambungan maka banyak ada harapan lagi. Sedangkan reorganisasi dipilih jika perseroan masih menunjukkan kinerja yang baik baik, sehingga nilai perseroan jika dilanjutkan lebih besar daripada dengan nilai perusahaan pada saat dilikuidasi. Sebelum suatu perseroan dikatakan likuidasi atau tumpuk tentu ada ciri atau tanda yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Ada macam hal yang harus difokuskan manajemen resiko, di antaranya ialah:

- 1) Turunnya volume penjualan, berawal karena terjadi perubahan permintaan atau kebiasaan pelanggan secara drastis.
- 2) Tidak terkendali naiknya pada biaya produksi
- 3) Persaingan yang makin tinggi dan ketat
- 4) Ekspansi bisnis yang gagal dilakukan
- 5) Tidak efektifnya dalam hal fungsi pengumpulan piutang
- 6) Setidikitnya dukungan fasilitas yang diperbaiki (meliputi hal kredit)
- 7) Ketergantungan pada hutangnya yang tinggi.²³

Perusahaan yang mengandalkan utang untuk memperoleh aktivitas operasi dan aktivitas investasinya akan ada di keadaan krisis karena jika suatu saat perusahaan menghadapi hasil operasi yang menurun, maka perusahaan itu akan memperoleh kesusahan dalam menyelesaikan utangnya. Ada indikator yang bisa dicermati dari pihak luar antara lain yaitu:

²³Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2007), h. 89

- 1) Tingginya tingkat pelemahan pada deviden yang dibagi kepada pemegang sahamnya.
- 2) Profit yang menurun secara berkesinambungan hingga sampai memberikan dampak berupa kerugian.
- 3) Penjualan beberapa unit usaha atau juga ditutupnya unit usaha.
- 4) Terjadi PHK pada pegawai, pemecatan, dan *resignnya* dari dewan direksi atau eksekutif puncak.²⁴

b. Aspek-aspek Penyebab Kebangkrutan

Faktor yang bisa menimbulkan adanya kebangkrutan pada perusahaan adalah:²⁵

1) Faktor Umum

a) Sektor ekonomi

Sebab terjadinya kepailitan pada sektor ini ialah gejala deflasi dalam harga barang dan jasa, keuangan, suku bunga, dan devaluasi atau kebijakan revaluasi uang dalam rasio terhadap deviasi dan neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b) Sektor sosial

Karena adanya permintaan, faktor terhadap kebangkrutan lebih berpengaruh pada perubahan pola hidup masyarakat. Pada sektor sosial yang lain terjadi kekacauan di kalangan masyarakat.

c) Penggunaan teknologi

Hal ini dapat dilakukan dalam menjaga implementasinya yang bisa menyebabkan biaya yang ditanggung menjadi bengkak. Terjadinya pembengkakan ketika teknologi yang digunakan tidak terencana pada pihak manajemen, tidak terpadunya sistem dan para manajer pengguna kurang ahli di bidangnya.

²⁴*Ibid.*, h. 90

²⁵F.Eugene Brigham and F Joel Houston, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku II (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2-3

d) Sektor pemerintah

Kebijakan pemerintah terkait dengan penarikan subsidi pada perusahaan industri, perubahan dikenakan tarif impor dan ekspor barang, perbankan yang menyediakan kebijakan undang-undang baru serta ketenagakerjaan dan lainnya.

2) Faktor eksternal perusahaan

a) Faktor pelanggan (*customer*)

Suatu unit usaha harus bisa terhindar dari larinya *customer*, maka perusahaan harus bisa mengidentifikasi konsumen, hal ini diperoleh juga karena untuk mencari pelanggan baru dan agar bisa mengalihkan turunnya penjualan dan menghindari larinya *customer* ke pesaing lain.

b) Faktor kreditur (*creditor*)

Pemberian pinjaman adalah kekuatannya dan kreditur bisa memberikan kepercayaan terhadap likuidasinya suatu perusahaan dalam hal *payback* periode.

c) Faktor Pesaing (*competitor*)

Pelayanan kepada konsumen perlu diperhaikan karena perbedaan dalam memberikan pelayanan akan bisa berdampak pada perusahaan, perusahaan tidak boleh lupa pada lawannya karena ketika produk lawannya lebih diterima oleh masyarakat, konsumen dari perusahaan tersebut akan dan menerima pengurangan pemasukan.

3) Faktor Internal Perusahaan

a) Kredit yang diberikan terlalu tinggi pada nasabah jadi ini bisa menyebabkan adanya tunggakan sampai akhirnya tidak bisa untuk membayarnya sampai pada akhirnya tidak bisa membayar.

- b) Ketidakefisienan manajemen yang berawal karena ada kurangnya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemennya.
- c) Terjadinya penyelewengan dan wewenang yang disalahgunakan yang dilakukan oleh karyawan, termasuk manajer puncak sekalipun yang berkaitan dengan finansial perusahaan.

c. Manfaat Keterangan Kebangkrutan

Manfaat ini bisa bermanfaat untuk keterangan kepailitan bagi beberapa pihak seperti berikut²⁶:

1) Pemberi Pinjaman (seperti pihak bank)

Keterangan kepailitan akan membantu untuk dapatkan putusan kepada siapa pinjaman akan diberikan yang berguna untuk memantau kebijakan pinjaman yang ada.

2) Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan pastinya akan sangat penting melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual sumber surat berharga tersebut.

3) Pemerintah

Pada bisnis, lembaga pemerintah punya tanggung jawab untuk bisa mengawasi jalannya suatu usaha, contoh bidang perbankan, pemerintah punya BUMN yang harus senantiasa di awasi, dan kepentingan pada lembaga ini adalah untuk melihat tanda-tanda yang bisa menyebabkan mulanya terjadinya bangkrut pada perusahaan dan membuat tindakan yang dilakukan.

²⁶Mamduh M Hanafi dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 259

4) Akuntan

Akuntan punya kepentingan terhadap keterangan tentang suatu unit usaha karena tugasnya akuntan adalah mengevaluasi kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5) Manajemen

Manajemen harus bisa menghindari pengeluaran biaya uang yang cukup besar karena akan menyebabkan ketidak seimbangan dan manajemen harus bisa mendeteksi kebangkrutan pada awal, supaya tindakan penghematan bisa dilakukan atau reorganisasi dan melakukan konsolidasi untuk menghitung berapa besarnya biaya kebangkrutan.

4. *Financial Distress*

a. Definisi Financial Distress

Financial distress ialah suatu situasi unit usaha yang dihadapkan pada likuiditas tetapi masih bisa membayar utangnya atau ini termasuk ke kondisi solven. *Financial distress* ialah titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek yang tidak dapat diselesaikan. Masalah pembiayaan jangka pendek yang sifatnya tidak selamanya, akan tetapi bisa bertumbuh lebih buruk lagi. Parameter finansial yang kesulitan tersebut bisa dikoreksi dari analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.²⁷

Financial distress adalah proses turunnya situasi finansial yang terjadi sebelum ada kepailitan ataupun likuidasi terjadi. *Financial distress* dimulai dengan tidak mampunya unit usaha memenuhi utang-utangnya. *Financial distress* ialah kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak lagi ada untuk bisa membayar utang-utangnya lancarnya seperti hutang dagang atau beban bunga dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan

²⁷Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), h. 278

perbaikan.²⁸ Insolvensi atas dasar kas, terbagi menjadi dua gambaran, yaitu:

- 1) Insolvensi teknik, yaitu kondisi perusahaan yang sudah diduga tidak lagi bisa membayar hutangnya saat hutang tersebut sudah habis batas limitnya.
- 2) Insolvensi dalam arti kepailitan adalah kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.²⁹

Financial distress dapat terjadi jika perusahaan tak lagi bisa mengontrol dan menjaga kestabilan prestasi kerjanya khususnya dibidang hal ini bisa sebabkan kerugian pada bagian operasional dan kerugian tahun berjalannya. Jika terjadi yang demikian maka harus ada langkah pencegahan dan penanggulangannya, ada 4 golongan *financial distress* diantaranya:

- 1) Kategori darurat keuangan A adalah letak yang sangat membahayakan, memungkinkan untuk bangkrut atau tumpur
- 2) Kategori darurat keuangan B masih dianggap dalam keadaan bahaya, perusahaan harus bisa mencari solusi untuk bisa menyelamatkan aset yang dimiliki dan sumber dana yang harus dipertahankan.
- 3) Kategori darurat keuangan C dianggap sedang, dimana perusahaan masih bisa selamat dengan adanya tambahan tindakan berupa dana dari pihak internal maupun eksternal.
- 4) Kategori darurat keuangan D atau rendah, dianggap rendah resiko untuk tumpur karena hal ini biasanya bersifat sementara dan hanya

²⁸ Ahmad Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Alfabeta, 2013), h. 158

²⁹ S Patricia Dwijayanti Febrina, "Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya" *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2, No. 2, Juli 2010, h. 191-205

jangka pendek bisa cepat diatasi dan berawal karena adanya putusan yang salah.³⁰

Ada juga *step* atau proses dari kepailitan digolongkan seperti di bawah ini:

- 1) *Latency* yaitu proses terjadinya *Return on Assets* (ROA) menghadapi penurunan.
- 2) *Shortage of Cash* yaitu proses perusahaan dalam hadapi kurangnya kas, dimana perusahaan tidak lagi punya cukup sumber daya kas untuk mencukupi utang sekarang, walaupun masih memungkinkan punya tingkat keuntungan yang baik.
- 3) *Financial Distress* yaitu kondisi atau proses perusahaan ayang hadapi sulitnya finansial, bisa diduga sebagai situasi darurat keuangan, yang menejelaskan kondisi ini mendekati kepailitan.
- 4) *Bankruptcy* yaitu kondisi dimana proses perusahaan tidak mampu mengobati gejala kesulitan finansial (*financial distress*), maka perseroan akan menghadapi kepailitan.³¹

b. Hubungan *Financial distress* dan Kebangkrutan

Kebangkrutan ialah soal yang sangat serius dan banyak memakan biaya, jadi jika ada sistem yang bisa langsung mendeteksi kebangkrutan itu bisa jadi awal mulanya kepailitan. Hal ini bisa sangat membantu pengelolaan. Manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan sedini mungkin untuk menghindarinya. Banyak parameter yang bisa dipakai agar bisa melakukan prediksi kebangkrutan. Indikator internal (dari dalam perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan, *trend* penjualan, ataupun kekuatan manajemen. sementara indikator eksternal bisa didapat

³⁰Rayenda K Brahmana, *Identifying Financial Condition in Indonesia Manufactory Industry*, (University of Brimingham United Kingdom, 2007)

³¹S Patricia Dwijayanti Febrina, "Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya" *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2, No. 2, Juli 2010, h. 196

dari pasar keuangan, keterangan dari pihak yang berhubungan seperti agen, pengecer, dan pembeli.

Kepailitan dapat didefinisikan sebagai kegagalan ekonomi, dan kegagalan keuangan. Mempunya unit usaha untuk bisa bersaing sangat ditentukan pada prestasi kerjanya. Perusahaan yang tidak bisa bersaing tidak dapat mempertahankan prestasi kerjanya, lama lama akan terlepas dari lingkungan industrinya dan bisa ngalami bangkrut. Ini adalah tahap perusahaan yang tidak lagi bisa untuk membayar utang dan melunasinya.³²

5. Analisis Metode Altman Z-score

Sebeberapa ilmu bisa dilakukan untuk bisa tahu manfaat analisis rasio keuangan agar bisa dilakukan prediksi bangkrut atau gagalnya perusahaan. Salah satunya studi tentang prediksi ini yaitu *Multiple Discriminant Analyst* yang dicetuskan oleh Altman, bisa digunakan di semua negara studinya. Ini adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksikan tingkat kepailitan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari gabungan rasio berikutnya dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Z-Score terdiri dari *score* yang didapatkan dari hitungan standar yang akan membuktikan barangkali terjadi bangkrutnya perusahaan.

Rumus Z-Score untuk mendeteksi kepailitan dari Altman adalah sebuah *Multivariate formula* yang dapat digunakan untuk menaksir kesehatan *financial* dari sebuah perseroan.³³ *Multivariate* Z-Score sudah di uji dari Altman. Altman dikenal sebagai pelopor teori kebangkrutan dengan Z-Scorenya.³⁴ Z-score ialah persamaan multivariabel atau kombinasi dari beberapa rasio yang teliti dengan tujuan untuk bisa melakukan prediksi kebangkrutan. Altman memakai model statistik yang

³²Martin, "Observation of Shoemaker- Levy Impacts by the Galilo Photopolarimetes Radiometer" *Journal of Science*, 1995

³³Edward Altman, "Financial Rations, "Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy", *Journal of Financial*, 23(4) 2002, h. 594

³⁴Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 46

disebut dengan analisis *discriminant* atau MDA singkatnya berikut langkah-langkah dijalaninya MDA:

- 1) Mendapatkan penjelasan seputar perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut
- 2) Mengekspor data
- 3) Tentukan *scorenya*.

Model Altman digunakan sebagai salah satu pengukuran prestasi kerja kepailitan sifatnya tidak tetetapi, tetetapi berkembang disetiap waktunya, model terus di perluas oleh Altman disetiap pengujian dan penemuannya, jadi pengaplikasiannya tidak pada perusahaan manufaktur publik saja melainkan bisa ke perusahaan manufaktur *non public* dan penerbit obligasi. Di bawah ini perkembangan Altman, diantaranya:

a. Model Altman Z-Score/ Z-Score Asli

Z-Score asli pertama kali dirumuskan oleh Altman dengan latar belakang:

- 1) Perusahaan manufaktur publik Sampelnya
- 2) Berlokasi di Amerika
- 3) Dicituskan pada 1968
- 4) Sampelnya sebanyak 66 perusahaan, ada 33 perusahaan *bankrupt* dan 33 perusahaan *non bankrupt*.

Ada 22 rasio yang dipilih tetetapi hanya dipilih 5 rasio yang paling kuat secara bersama berhubungan dengan kepailitan.³⁵ Setelah selesai melakukan penelitian, Altman memperoleh modelnya yang pertama untuk kebangkrutan, ditemukan 5 jenis rasio keuangan yang bisa di kombinasi untuk bisa melihat perbedaan diantara perusahaan sehat dan perusahaan tidak sehat. Z-score hanya dipakai pada perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau memiliki nilai pasar dan perusahaan *non manufactur*

³⁵*Ibid.*,h.468

tidak dapat diprediksi dengan rumus ini. Altman Z-Score ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$Z = 1,2 (WC/TA) + 1,4 (RE/TA) + 3,3 (EBIT/TA) + 0,6 (MVE/BVD) + 1 (S/TA)$$

Adapun *cutt off* untuk indeks ini adalah:

- $Z > 1,81$: *distress zone*
 $1,81 < Z < 2,99$: *grey zone*
 $Z < 1,81$: *safe zone*

Keterangan:

1. WC/TA = Rasio *Working capital to total assets*
2. RE/TA = Rasio *Retained earning to total asset*
3. $EBIT/TA$ = Rasio *Earning before income taxes to total assets*
4. MVE/BVD = Rasio *Makes value of equity to book value of debt*
5. S/TA = Rasio *Sales to total assets*
6. Z = *overall index*

b. Model Altman Z-Score Revisi/ Z'-Score

Altman melakukan revisi pada model prediksi kebangkrutannya yaitu tidak juga untuk perusahaan manufaktur yang *go public* tetapi juga bisa diaplikasikan pada sektor swasta. Banyaknya perusahaan yang tidak *go public* menjadi latar belakang beliau dalam merevisi modelnya. perusahaan tidak *go public* tidak punya nilai pasar, maka Altman mengembangkan model alternative dengan mengganti *Market Value of Equity to Book Value Of Debt* yang awalnya adalah perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku keseluruhan utang, menjadi perbandingan nilai saham dan modal dengan nilai buku keseluruhan

kewajiban.³⁶ Karena tidak seluruh perseroan bisa *go public* dan tidak mempunyai nilai pasar, dihasilkan rumus sebagai berikut:

$$Z = 0,717 (WC/TA) + 0,847 (RE/TA) + 3,107 (EBIT/TA) + 0,420 (BE/BVD) + 0,998 (S/TA)$$

Adapun *cutt off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,23$: *Distress Zone*

$1,20 < Z < 2,9$: *Grey zone*

$Z > 2,9$: *Safe Zone*

Keterangan:

1. WC/TA = Rasio *Working Capital To Total Assets*
2. RE/TA = Rasio *Retained Earning To Total Assets*
3. $EBIT/TA$ = Rasio *Earning Before Income Taxes To Total Assets*
4. BE/BVD = Rasio *Book Value Of Equity To Book Value Of Debt*
5. S/TA = Rasio *Sales To Total Assets*
6. Z = *overall index*

c. Model Altman Modifikasi/Z”Score

Waktu terus berjalan, namun Altman tetap melakukan prediksi kebangrutannya, kali ini ia meng-*upragede* penemuannya dan memodifikasinya menjadi model yang bisa di aplikasikan pada seluruh perusahaan baik itu pada manufaktur, bukan manufaktur, penerbit obligasi dan bisa digunakan pada negara berkembang. Perbedaan antara Model Altman Z-Score pertama. revisi dan modifikasi berbeda karena model Altman pertama dan revisi bisa untuk mendeteksi kepailitan dari perusahaan manufaktur baik yang sudah *go public* maupun yang belum dalam model Modifikasi ini Altman mengeliminasi penjualan/total aset,

³⁶Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Jogyakarta: BPFE,2001), h. 330

karena rasio ini sangat beraneka pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Sampelnya juga pada negara berkembang seperti Mexico.³⁷ Untuk itu, rumus persamaan Model Altman Modifikasi, dijelaskan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (WC/TA) + 3,26 (RE/TA) + 6,72 (EBIT/TA) + 1,05 (BVE/BVD)$$

Adapun *cutt off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,1$: *Distress Zone*

$1,1 < Z < 2,6$: *Grey zone*

$Z > 2,6$: *Safe Zone*

Keterangan:

1. WC/TA = Rasio *Working Capital To Total Assets*
2. RE/TA = Rasio *Retained Earning To Total Assets*
3. $EBIT/TA$ = Rasio *Earning Before Income Taxes To Total Assets*
4. BVE/BVD = Rasio *Total Equity To Book Value Of Debt*
5. Z = *Overall Index*

Penelitian yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan ini adalah Rasio Altman Modifikasi. Penjelasan tentang rasio-rasio yang telah dijabarkan di bawah ini:

a) Rasio *Working Capital/Total Asset*

Rasio ini adalah salah satu rasio likuiditas, rasio ini , rasio ini sangat perlu karena jika gagal dalam membayar kewajiban maka bisa sebabkan kepailitan unit usaha. Jika entitas menghadapi kesulitnya keuangan, yang akan turun lebih cepat adalah modal kerja daripada total aktiva. Modal kerja bersih yang negatif didapat jika nilai hutang lancarnya melebihi nilai aktiva lancarnya. Masalah besar yang akan di hadapi adalah perusahaan sulit menutupi utang lancarnya karena tidak

³⁷Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 470

lagi punya cukup cadangan aset lancar kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar, Jika entitasnya punya modal kerja bersih yang baik maka jika aset lancarnya lebih besar dari utang lancarnya, tidak menghadapi kesulitan dalam membayar utangnya.³⁸

Berdasarkan penjelasan maka rasio ini bisa menggambarkan perusahaan yang alami likuiditas. Nilai modal kerja kian turun dibanding dengan total aktiva mengakibatkan perusahaan sulit untuk bisa membayar utang lancarnya. Jika rasionya semakin kecil maka ini bisa memberikan bukti jika perusahaan sedang alami kesulitan yang bisa membuat bangkrut.

b) Rasio *Retained Earning/ Total Asset*

Rasio ini membuktikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan ialah modal yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang ditahan untuk sebelumnya dibagi ke bentuk deviden atau banyaknya pendapatan yang tidak dibayarkan ke bentuk deviden. Rasio ini juga memperlihatkan umur perseroan, karena semakin muda perseroan semakin sedikit waktu yang dipunyainya untuk membangun laba kumulatifnya, jika perseroan alami kerugian maka keseluruhan laba ditahan juga menurun.³⁹ Berdasarkan keterangan tersebut, ialah perbandingan antara laba ditahan dengan total aktiva, nilai laba ditahan menurun jika perusahaan terus alami kerugian, dan disini pula peran dari laba ditahan terhadap total asetnya membuktikan *financial disress* yang kian tinggi.

³⁸Endri, "Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model *Altman's Z-Score*" *Perbanas Quarterly Review*, Vol.2 No.1 Maret 2009, Diakses tanggal 12 Maret 2015

³⁹N.KSinarwati "Z Score untuk Memprediksi Kebangkrutan" *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 2, No.1, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maharaswati Denpasar, 2012

c) *Rasio Earning Before Interest and Taxes/ Total Asset*

EBIT ialah keuntungan perusahaan yang diperoleh berdasarkan sebelum di kurang oleh beban bunga dan beban pajak. Rasio ini adalah ukuran produktivitas dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya terlepas dari pajak. Bangkrut akan terjadi jika total utangnya lebih dari penilaian wajar perusahaan terhadap aset perusahaan dengan nilai ditentukan oleh kemampuan aset menghasilkan laba.⁴⁰ Semakin rendah rasio EBIT terhadap total aktiva memperlihatkan semakin kecilnya perusahaan mampu untuk bisa menghasilkan keuntungan sebelum di kurang beban bunga dan pajak dari aset yang digunakan yang akan membuat kondisi perusahaan tinggi terhadap *financial distress*. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang punya kemampuan dalam mencari keuntungan. Semakin kecil rasionya, tinggi pula lah tingkat bangkrutnya.⁴¹

d) *Rasio Book Value of Equity to Book Value of Debt*

Didapat berdasar pada nilai pasar dari modal dan saham, sedangkan hutangnya digabung antara jangka panjang dan jangka pendek. Perusahaan mampu beri jaminan kepada hutangnya melalui modalnya sendiri adalah rasio ini.⁴² Digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar dari pada asetnya dan perusahaan menjadi *insolvent*, rasio ini disebut rentabilitas modal sendiri yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dalam modalnya sendiri.

⁴⁰R.R Gamayuni, "Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.16 No.2, Juli-Desember 2011

⁴¹H.Maulana, "Prediksi *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan Rasio Altman" 2010, Diakses tanggal 31 Maret 2015

⁴²Edward Akiko Wibisono, "Prediksi Kebangkrutan, *Leverage*, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan Manufaktur Bei" *Jurnal Emba*, Vol.1 No.4 Desember 2013, h. 362-373

B. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dengan topik yang hampir sama, peneliti mengutip hasil penelitian dari peneliti sebelumnya terkait dengan prediksi kepailitan perusahaan.

Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Fahma Diena Achmada, Dkk 2020, Analisis Kebangkrutan Dengan Metode <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> , dan <i>Internal Growth</i> Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion PT.Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa PT. Matahari Department Store Tbk tidak berpotensi untuk maju bangkrut atau dinyatakan sehat selama periode 2014-2018 ⁴³	Menggunakan metode <i>Springate</i> dan <i>Internal Growth</i> sebagai tambahannya. Penelitian tersebut menggunakan objek pada PT. Matahari Department Store Tbk Tahun penelitiannya adalah tahun 2014-2018 Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian PT.Duta Intidaya Tbk dan tahun penelitian tahun 2016-2020	Sama-sama menganalisis resiko keuangan dengan menggunakan model Altman z-score

⁴³Fahma Diena Achmada, "Analisis Kebangkrutan Dengan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Internal Growth* Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion PT.Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018" *E-Journal Riset Manajemen*, 2020

2.	<p>Ismayantika Dyah Puspitasari, Dkk 2018 Analisis Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017</p>	<p>Hasil membuktikan bahwa dengan menggunakan metode Altman z-score perusahaan ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2016 yang diprediksi menghadapi kebangkrutan terdapat 4 perusahaan yang menghadapi <i>financial distress</i> , 2 <i>grey zone</i>, dan 14 perusahaan tergolong ke dalam keadaan perusahaan <i>safe zone</i>. Pada tahun 2017 diperoleh hasil 2 perusahaan menghadapi <i>financial distress</i>, 3 <i>grey zone</i>, dan 15 masuk ke dalam kategori <i>safe zone</i> sedangkan dengan menggunakan metode <i>springate S-Score</i> diperoleh pada</p>	<p>Menggunakan metode S-Score sebagai tambahannya. Objek penelitiannya pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI , Tahun penelitiannya tahun 2016-2017</p> <p>sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian PT Duta Intidaya Tbk</p> <p>Tahun penelitian ini tahun 2016-2020</p>	<p>Sama-sama menganalisis resiko keuangan dengan menggunakan model Altman z-score modifikasi/ Z''-Score</p>
----	---	--	---	--

		perusahaan tahun 2016-2017 ada 3 perusahaan menghadapi <i>financial distress</i> , 3 <i>grey zone</i> , 14 <i>safe zone</i> sedangkan tahun 2017 diperoleh 4 perusahaan ritel menghadapi <i>financial distress</i> , 2 <i>grey zone</i> , sisanya 14 perusahaan termasuk <i>safe zone</i> . ⁴⁴		
3.	Prihatin Gatot Santoso, Saur Costanius Simamora, 2019, Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017	Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan menghadapi <i>financial distress</i> adalah CENT (2014-2017), EMAS (2014-2016). Sementara perusahaan menghadapi area abu-abu CSAP (2014-2017), ECII (2015-2017), EMAS (2014)	Penelitian tersebut menggunakan metode Springate dan Grover sebagai tambahannya, objeknya pada perusahaan Retail di bursa efek Indonesia. Tahun penelitiannya 2016-2018 Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Objek penelitian ini di PT Duta Intidaya Tbk, Tahun penelitiannya 2016-2020	Sama-sama menganalisis dengan menggunakan model Altman z-score

⁴⁴Dian Eka Hidayati, "Analisis Metode Altman Z-Score dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2016-2017, *Artikel Skripsi*, 2018

		dan MPPA (2016-2017). ⁴⁵		
4	Juniarti Mandalurang Dkk, 2019 Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman dan Springate Pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Pelaporan 2014-2018	Dari hasil penelitian tersebut terdapat 9 perusahaan yang berpotensi bangkrut pada tahun-tahun tertentu. ⁴⁶	Penelitian tersebut menggunakan metode springate sebagai metode tambahan, menggunakan objek pada industri ritel yang ada di BEI sedangkan objek pada penelitian ini adalah pada PT Duta Intidaya Tbk, tahun penelitian tersebut terhitung sejak tahun 2014-2018 sedangkan pada penelitian ini tahun 2016-2020	Sama memakai metode Altman Z-Score
5	Muhammad Rahmatullah, Dkk, 2019 Analisis Laporan Keuangan dengan Model Z-Score sebagai Alat dalam Memprediksi <i>Bankruptcy</i> (Studi Kasus Pada PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, dan PT.Mitra Adiperkasa Tbk)	Hasil penelitian membuktikan ada 1 perusahaan yang berada dalam <i>Bankruptcy</i> dan 2 perusahaan yang berada dalam kategori <i>non bangkrupcty</i> . ⁴⁷	Pada penelitian tersebut menggunakan objek pada PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, dan PT.Mitra Adiperkasa Tbk, Sedangkan pada penelitian ini objek penelitian pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun penelitian sebelumnya adalah 2013-2017 Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Tahun 2016-2020	Sama-sama memakai rasio keuangan model Altman Z-score

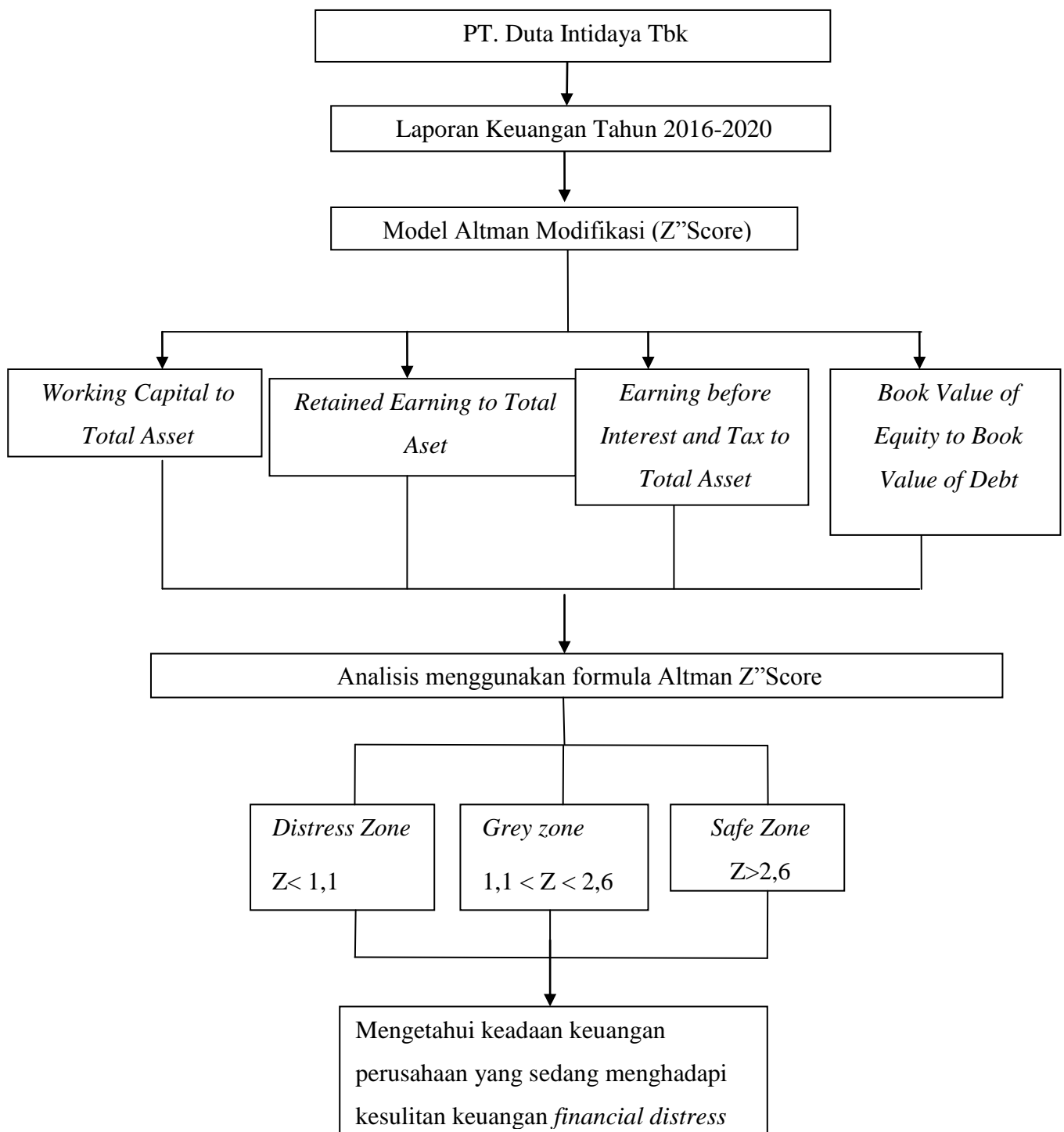
⁴⁵Prihatin Gatot Santoso, dan Saur Costanius Simamora, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017", *Jurnal Ilmiah M-Progress* Vol.9, No.2 Juni 2019

⁴⁶Juniarti Mandalurang, Dkk, "Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman dan Springate Pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Pelaporan 2014-2018" *Jurnal Emba* Vol.7, No.3, 2019

⁴⁷Muhammad Rahmatullah, Dkk, Analisis Laporan Keuangan dengan Model Z-Score sebagai Alat dalam Memprediksi *Bankruptcy* (Studi Kasus Pada PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, dan PT.Mitra Adiperkasa Tbk) *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.3 No.1 Maret 2019

C. Kerangka Pemikiran

Dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan yang telah dipilih untuk menilai sebuah prediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel. Rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas mencakup *Working Capital To Total Asset*, Rasio Profitabilitas mencakup *Retained Earning to Total Asset*, dan *Earning Before Interest And Taxes To Total Aset*, Rasio solvabilitas mencakup *Book Value of Equity to Book Value of Debt*. Sehingga didapatkan hasil yang masukkan ke rumus diskriminan model Altman modifikasi di dapatkan jika $Z < 1,1$ maka perusahaan dikatakan menghadapi kebangkrutan, jika $1,1 < Z < 2,6$ maka perusahaan menghadapi kondisi kelabu, atau rawan, tidak dalam keadaan baik tidak pula dikatakan buruk, jika $Z > 2,6$ maka perusahaan dikatakan mampu dalam mengelola keuangan perusahaan dan perusahaan dikatakan sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan *financial distress* atau status keuangannya berdasarkan *annual repost* PT Duta Intidaya Tbk pada tahun 2016-2020. Akan dijelaskan dalam kerangka pemikiran, sebagai berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada entitas *retail*, metode Altman Z-Score yang digunakan, alat untuk melihat seberapa besar potensi kebangkrutan perusahaan yang meliputi modal kerja bersih dibagi total aset, laba ditahan dibagi total aset, laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aset, dan total ekuitas dibagi total hutangnya.

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, ialah suatu cara dikumpulkannya data untuk menggolongkan, menelaah, dan menafsirkan data yang dibutuhkan dari perusahaan agar dapat menunjukkan gambaran dengan situasi sesungguhnya.¹ Penelitian deskriptif berupaya untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat dari suatu fenomena yang terjadi, deskripsi ini mencakup semua tahapan yang diinginkan.² Analisis data dalam *annual report* di dapat pada website PT Duta Intidaya Tbk tahun 2016-2020 yang selanjutnya dilakukan penelitian tentang potensi kebangkrutan menggunakan Model Altman Z”Score.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan waktu terhitung dimulai sejak Juli 2020 s/d Juni 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek ialah sumber untuk memperoleh keterangan, pihak yang dijadikan tempat dalam penelitian, dalam hal ini perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yaitu PT Duta Intidaya Tbk sedangkan objek adalah permasalahan yang dikaji dalam penelitian dalam hal ini *annual report* perusahaan yang dikeluarkan melalui www.watsons.biz.id Tahun 2016-2020.

¹Galuh Tri Pembekti, Analisis Ketepatan Model Altman, *Springate, Zmizewski*, dan *Grover* untuk *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2012) *Jurnal Manajemen Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset dan Bisnis Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003) h. 8

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini masuk ke dalam jenis data kuantitatif karena data yang digunakan adalah *annual report* yang berisi angka. Data kuantitatif ialah data berbentuk angka-angka, yang bisa digali secara langsung dari hasil penelitian ataupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.³ Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dengan cara *online*. Data sekunder ini berisi bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan PT Duta Intidaya Tbk yang telah dipublikasikan pada Tahun 2016-2020 yang dapat diunduh di www.watsons.biz.id. Aspek penting dalam penelitian ini adalah sumber datanya menyangkut kualitas penelitian.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya adalah:

1. Teknik dokumentasi ialah data yang diambil dalam penelitian yang ada yang terdiri dari surat, catatan harian, laporan dan foto. Bersifat *unlimited* pada ruang dan waktu jadi bisa berperluang kepada peneliti untuk tahu kejadian sudah terjadi terjadi diwaktu lampau.⁶ Datanya berupa *annual report* yang dipublikasikan pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020
2. Studi kepustakaan ialah teknik pengumpulan data yang memakai studi penilaian dengan buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan pada masalah yang akan diselesaikan.⁷

³Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 118

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 153

⁵Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 39

⁶ Jullansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 141

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h..35

F. Teknik Analisis Data

Adapun tingkatan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis keadaan sebenarnya perusahaan dari tahun 2016-2020 dengan mengidentifikasi 5 indikator yaitu:
 - a. Adanya pelemahan ROA/*Latency*
 - b. Adanya Pertumbuhan laba yang cenderung rendah
 - c. Adanya hutang lancar yang lebih besar daripada aset lancar atau modal kerja bersih negatif
 - d. Adanya Penurunan Pendapatan
 - e. Berfluktuasinya nilai EBIT
3. Menghitung rasio keuangan perusahaan dengan model Altman Z-Score (Model Altman Modifikasi) rasio keuangan yang dihitung melalui rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas.
 - a. Menghitung nilai Altman z-score dari rasio keuangan yang telah diketahui, adapun rumus dari model Altman Z-Score adalah:

$$Z = 6,56 (WC/TA) + 3,26 (RE/TA) + 6,72 (EBIT/TA) + 1,05 (BVE/BVD)$$

Dalam memprediksi kebangkrutan ada model yang bisa digunakan untuk mengetahui *Financial distress*, dalam penelitian ini menggunakan metode Altman(Z'score)

1) Rasio Likuiditas, *Working capital to Total Assets Ratio*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maka perusahaan membutuhkan rasio likuiditas, rasio ini bisa mendapatkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk bisa mendapatkan modal kerja bersih dari total aset yang dimiliki tiap entitas secara seluruhnya. Cara menghitungnya ialah dibaginya modal kerja bersih terhadap total

asetnya. Untuk mendapatkan Modal kerja bersih maka kita harus mengurangi antara aset lancar dengan utang lancar.⁸

$$WC/TA = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Total Asset}}$$

2) Rasio Profitabilitas, *Retained Earning to Total Assets Ratio*

Rasio ini rasio profitabilitas, seperti namanya profit atau keuntungan. Disini perusahaan berupaya untuk bisa mendapatkan kemampuan perusahaannya dalam memperoleh laba ditahan terhadap total aset perusahaannya. Laba ditahan itu adalah laba yang tidak dibagi ke pemegang sahamnya.⁹

$$RE/TA = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

3) Rasio Profitabilitas, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset Ratio*.

Rasio ini rasio profitabilitas untuk melihat mampu tidaknya perusahaan menghasilkan laba yang diukur melalui laba sebelum bunga pajak terhadap total asetnya.

$$EBIT/TA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

4) Rasio Solvabilitas, *Book Value of Equity to Book Value of Debt*.

Rasio ini rasio solvabilitas dipakai dalam perusahaan agar perusahaan bisa memenuhi utang-utangnya pada pihak ketiga dari modalnya dan bisa mengetahui tingkat perusahaan dengan tingkat pengelolaan sumber dananya. Diperoleh dari gabungan nilai pasar dari modal dan saham, sedangkan hutang berdasar pada hutang lancar dan hutang jangka panjang. Kemampuan perusahaan di ukur

⁸Mamduh M Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Edisi 6, (Yogyakarta: BPFE, 2016), h. 656

⁹ *Ibid.*,

dengan menerapkan rasio ini untuk memberikan jaminan pada setiap hutangnya dari modalnya sendiri.¹⁰

$$\text{BVE/BVD} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Penelitian ini memakai data yang mulanya dari situs resmi PT Duta Intidaya Tbk yang kemudian diolah secara manual untuk memperoleh rasio modal kerja bersih *to* total aset, labaditahan *to* total aset, EBIT *to* total aset, total ekuitas *to* total hutang. Setelah mendapatkan rasionya selanjutnya dimasukkan ke dalam analisis deskriminan prediksi perusahaan *retail* dengan dibantu oleh *Microsoft Excel* supaya bisa mendapat nilai *Z*'score dengan nilai yang baik juga akurat. Selanjutnya nilai *Z*'score dibandingkan dengan ketentuan yang ada.

b. Memenuhi penjelasan nilai hasil hitungan pada model prediksi kebangkrutan Altman *Z*'Score, jika:

- 1) Jika nilai $Z < 1,1$ maka PT Duta Intidaya Tbk termasuk menghadapi kondisi kebangkrutan atau kondisi tinggi resiko untuk bangkrut, dimana perusahaan tidak bisa lagi mengelola dan menjaga kestabilan prestasi kerja keuangan.
- 2) Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka PT Duta Intidaya Tbk termasuk ke dalam keadaan *grey zone* (tidak dapat di tentukan apakah perusahaan dikatakan baik atau menghadapi kebangkrutan) tetetapi ini adalah kondisi rawan bagi perusahaan.
- 3) Jika nilai $Z > 2,6$ maka PT Duta Intidaya Tbk termasuk ke dalam keadaan sehat atau area rendah resiko dimana perusahaan dikatakan baik dalam segi prestasi kerja keuangan dan mampu mengelola keuangan dengan baik.

¹⁰Edward Akiko Wibisono, "Prediksi Kebangkrutan, *Leverage*, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan Manufaktur Bei" *Jurnal Emba*, Vol.1 No.4 Desember 2013, h. 362-373

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah PT Duta Intidaya Tbk

A.S *Watsons* Group di kerjasamai oleh PT Duta Intidaya Tbk lewat perizinan tunggal dan eksklusif yang didirikan 16 Juni 2005. Lokasi berada di Pondok Indah Mall 2 pada tahun 2006 adalah pembukaan gerai pertama PT.Duta Intidaya untuk membuka gerainya yang bernama *Watsons*. *Watsons* ialah perusahaan ritel bergerak pada bidang kesehatan dan kecantikan yang pada saat itu menjadi wilayah terkemuka di Asia dan Eropa, tokonya lebih 7.200 toko dan 1.500 apoteker di 13 pasar Asia dan Eropa termasuk Tiongkok, Hong Kong, Taiwan, Macau, Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam, Indonesia, Russia, Turki, dan Ukraina sudah di operasikan. *Watsons* menerapkan standar di pasar kesehatan, kebugaran, dan kecantikan untuk memberi penyuluhan yang bersifat *personal* di bidang perawatan dan kesehatan diri sebagai nilai tambah bagi ragam produk terkemukanya yang membuat pelanggan Look Good Feel Great setiap harinya. Sejak tahun 2009, merk farmasi/apotik No.1 di Asia, adalah *Watsons* sebagaimana pada Kampanye Asia-Pacific/Nielsen's "Asia's Top 1.000 Brands" Studi *Online* 2018 kepada lebih dari 8.000 responden yang terdiri dari 14 pasar di regional Asia Pacific. Di Eropa, peritel produk kesehatan dan kecantikan di Ukraina adalah *Watsons*.

Watsons Indonesia memiliki fokus di bidang industri ritel kesehatan dan kecantikan dengan jenis barang yang lebih dari 24.000 atau sekitar 90% adalah produk kesehatan dan kecantikan. Keterangan per Maret 2019 *Watsons* Indonesia sudah mempunyai 106 toko yang tersebar di Pulau Jawa dan Bali, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan. Tidak hanya itu *Watsons* Indonesia juga sudah melakukan ekspansi pada bisnis

e-commerce dengan tujuan para pelanggan menjadi lebih dekat, juga selalu mempersiapkan pelayanannya semaksimal mungkin. Hal ini merupakan usaha agar tercapainya misi *Watsons* di Indonesia.

Sekarang *Watsons* Indonesia yang sudah melakukan pelebaran usaha ke bisnis *e-commerce* yang bisa diakses di www.watsons.co.id dan *Mobile App Watsons*. Selain bisa berhadapan dengan kondisi pasar saat ini juga agar *Watsons* bisa membuka kesempatan pada unit usaha untuk terus *meng-upgrade* bisnisnya dan memperluas bisnis, itulah salah satu tujuannya.

Tentu hal ini berdampak pada *Watsons* Indonesia yang lebih dekat pada *custumernya* dan memberikan keefektifan pada pelanggan agar bisa berbelanja secara *online* di *Watsons* Indonesia yang tidak memakan banyak waktu, yang mana tentu bisa saja dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa harus mengunjungi *Store* secara langsung. Tidak hanya itu *Watsons* mengupayakan penjualannya melalui *website* dan aplikasi resmi di *platform* juga *retail online* terkenal seperti *Shopee*, *Lazada*, *Gojek* dan *HaloDoc* yang juga bekerja sama dengan *Watsons*.

b. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi Visi dan Misi PT Duta Intidaya Tbk yaitu:

- 1) Visi: Menjadi pelaku ritel kesehatan dan kecantikan terkemuka di Indonesia.
- 2) Misi: Untuk membuat *customer look good feel great* setiap hari dan agar senyum berkembang di wajah mereka.



Gambar 4. 1 Logo PT Duta Intidaya Tbk

Sumber: www.watsons.biz.id

2. Perhitungan Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z”Score pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020

Agar mendapatkan nilai Z dan mengklasifikan nilainya masuk ke bagian yang sudah dipilih berikutnya yang harus dilakukan adalah hitung rasio keuangannya sesuai model Altman Z”-Score, analisis rasio berdasarkan laporan keuangan, dibawah ini adalah tabel perhitungannya yang telah dipublikasikan pada *annual report* PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020.

a. Rasio *Working Capital to Total Asset*

$$WC/TA = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Total Asset}}$$

**Tabel 4. 1 Perhitungan Modal Kerja Bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)
Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2016	Rp 137.984.014	Rp 78.289.122	Rp 59.694.892
2017	Rp 189.712.241	Rp 121.112.835	Rp 68.599.406
2018	Rp 287.204.854	Rp 238.168.553	Rp 49.036.301
2019	Rp 321.475.087	Rp 411.740.929	Rp (90.265.842)
2020	Rp 314.742.151	Rp 460.174.368	Rp (145.432.217)

Sumber: Data Olahan, 2020

**Tabel 4. 2 Perhitungan Rasio WCTA (*Net Working Capital to Total Asset*) PT
Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Asset	WC/TA
2016	Rp 59.694.892	Rp 199.332.019	0,299
2017	Rp 68.599.406	Rp 275.708.556	0,248
2018	Rp 49.036.301	Rp 411.861.480	0,119

2019	Rp (90.265.842)	Rp 730.497.952	-0,123
2020	Rp (145.432.217)	Rp 708.530.092	-0,205

Sumber: Data Olahan, 2020

b. Rasio *Retained Earning To Total Asset*

$$RE/TA = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 4. 3 Perhitungan Rasio RETA (*Retained Earning To Total Assets*)

PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	RE/TA
2016	Rp (138.852.999)	Rp 199.332.019	-0,696
2017	Rp (143.548.203)	Rp 275.708.556	-0,520
2018	Rp (137.242.378)	Rp 411.861.480	-0,333
2019	Rp (130.959.698)	Rp 730.497.952	-0,179
2020	Rp (180.501.582)	Rp 708.530.092	-0,254

Sumber: Data Olahan, 2020

c. Rasio *Earning Before Income Tax to Total Asset*

$$EBIT/TA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 4 Perhitungan Rasio EBITTA (*Earning Before Interest and Tax*)

PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	EBIT/TA
2016	Rp (23.586.266)	Rp 199.332.019	-0,118
2017	Rp (3.725.989)	Rp 275.708.556	-0,013
2018	Rp 2.448.671	Rp 411.861.480	0,005

2019	Rp 12.645.238	Rp 730.497.952	0,017
2020	Rp (45.983.478)	Rp 708.530.092	-0,064

Sumber: Data Olahan, 2020

d. Rasio *Book Value of Equity To Book Value Of Debt*

$$\text{BVE/BVD} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4. 5 Perhitungan Rasio BVEBVD (*Book Value Of Equity to Book Value Of Debt*) Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	BVE/BVD
2016	Rp 99.588.253	Rp 99.743.766	0,998
2017	Rp 120.828.080	Rp 154.880.476	0,780
2018	Rp 163.402.776	Rp 248.458.704	0,657
2019	Rp 169.685.456	Rp 560.812.496	0,302
2020	Rp 120.143.572	Rp 588.368.520	0,204

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari perhitungan yang dipakai ke dalam model Altman Z''Score, berikutnya ialah mengklasifikasikan hasilnya masuk ke model persamaan dari Altman Z''Score dengan cara dikali. Hasil data tersebut dikali konstanta dari tiap-tiap rasio. metode persamaan dan hasil perhitungannya dari Z''Score adalah:

$$Z = 6,56 (\text{WC/TA}) + 3,26 (\text{RE/TA}) + 6,72 (\text{EBIT/TA}) + 1,05 (\text{BVE/BVD})$$

Keterangan:

Z : *Overall Index*

Z < 1,1 : *distress zone*

1,1 < Z < 2,6 : *grey zone*

Z > 2,6 : *safe zone*

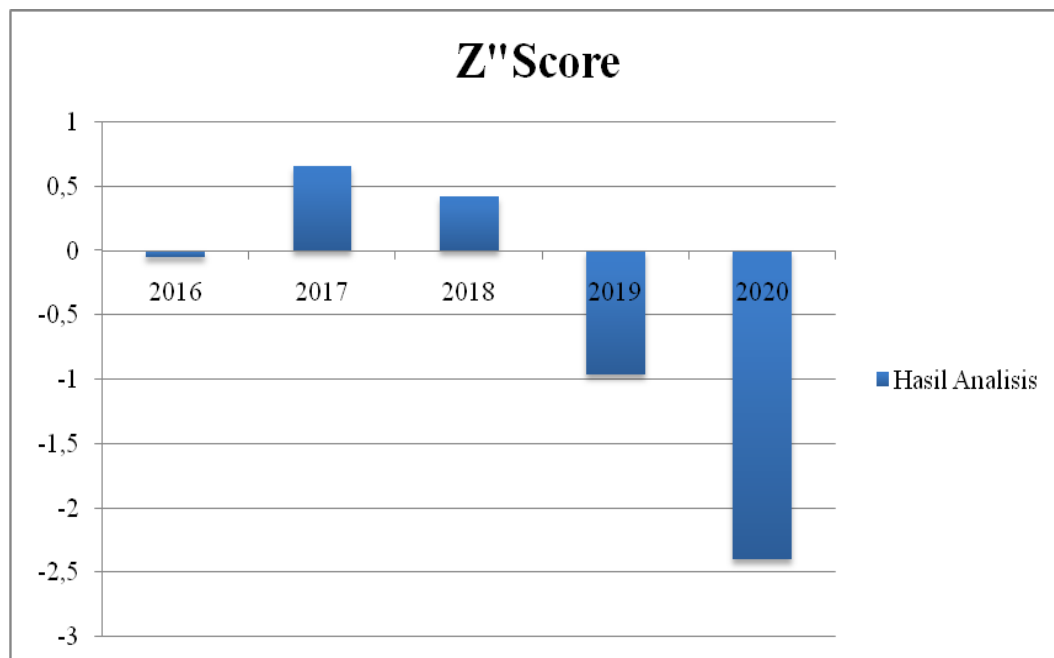
Berikutnya menjumlahkan hasil pengalian dari tiap-tiap rasio, untuk mengetahui hasil analisis deteksi kebangkrutan dengan metode Altman Z''score, bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Analisis Dengan Metode Z''Score Modifikasi
Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020**

Tahun	WCTA	RETA	EBITTA	BVEBVD	Z''Score	Hasil Analisis
2016	1,964	-2,270	-0,795	1,048	-0,053	bangkrut
2017	1,632	-1,697	-0,090	0,819	0,663	bangkrut
2018	0,781	-1,086	0,039	0,690	0,425	bangkrut
2019	-0,810	-0,584	0,116	0,317	-0,961	bangkrut
2020	-1,346	-0,830	-0,436	0,214	-2,398	bangkrut

Sumber: Data Olahan, 2020

Hasil membuktikan bahwa nilai Z''Score yang paling tinggi dan yang paling rendah PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020 bisa dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: Data Olahan, 2020

Grafik 4. 1 Nilai Z''Score PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020

B. Pembahasan

Dengan menganalisis menggunakan metode *Altman Z* Score peneliti melakukan perhitungan terhadap beberapa rasio diantaranya *Working Capital* dibagi *Total Asset*, *Retained Earning* dibagi *Total Asset*, *Earning Before Interest Tax* dibagi *Total Asset*, dan *Book Value Of Equity* dibagi *Book Value Of Debt*, kemudian hasil didapatkan:

1. *Working Capital to Total Asset Ratio*

Tahun 2016 sebesar 0,299 modal kerja bersih dikatakan baik dari tahun sebelumnya. Karena aset lancar melebihi hutang lancar perusahaan, dengan ini total asetnya yaitu sebesar Rp 199.332.019

Tahun 2017 sebesar 0,248 terjadi sedikit penurunan namun pada tahun ini modal kerja bersih masih dikatakan baik. Karena aset lancar melebihi hutang lancar, dan total asetnya dapat meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp 275.708.556

Tahun 2018 sebesar 0,119 pada tahun ini jumlah aset lancar dan hutang lancar hampir sama. Namun tetap lebih unggul pada aset lancar, dan total asetnya terus meningkat pesat pada letak Rp 411.861.480. terjadi penurunan modal kerja bersih dan total aset yang meningkat pesat.

Pada tahun 2019 sebesar -0,123 hal ini berawal karena pada tahun 2019 aset lancar jauh dibawah hutang lancar, yang maksudnya hutang lancar lebih besardari aset lancarnya, menyebabkan modal kerja bersih menjadi negatif yaitu Rp (90.265.842) dan total asetnya meningkat pesat di letak Rp 730.497.952

Tahun 2020 sebesar -0,205 Lagi-lagi masih menghadapi penurunan likuiditas hal ini berawal karena nilai aset lancar jauh di bawah hutang lancar, atau hutang lancar lebih besardari aset lancarnya. menyebabkan

modal kerja bersih menjadi negatif yaitu Rp (145.432.217) dan total asetnya berada di letak Rp 708.530.092

2. *Retained Earning to Total Asset Ratio*

Tahun 2016 sebesar -0,696 bernilai negatif, dikarenakan laba ditahan yang diperoleh tahun 2016 menghadapi letak negatif yaitu Rp (138.852.999) sedangkan total aset bernilai Rp 199.332.019

Tahun 2017 sebesar -0,520 bernilai negatif, namun terjadi sedikit peningkatan sekitar 0,176 peningkatan terjadi karena meningkatnya total aset menjadi Rp 275.708.556 dengan laba ditahan Rp (143.548.203)

Tahun 2018 sebesar -0,333 bernilai negatif, namun terjadi peningkatan sekitar 0.187 dari tahun sebelumnya, peningkatan ini karena adanya penurunan laba ditahan menjadi Rp (137.242.378) dan total asetnya yang meningkat menjadi Rp 411.861.480

Tahun 2019 sebesar -0,179 masih berada pada nilai negatif, terjadi peningkatan sedikit sekitar 0,154 dari tahun sebelumnya, berawal karena adanya penurunan saldo laba ditahan menjadi Rp (130.959.698) sedangkan total asetnya meningkat. Total aset pada tahun ini adalah total aset yang nilainya paling tinggi dari tahun-tahun sebelumnya Rp 730.497.952

Tahun 2020 sebesar -0,254 terjadi penurunan, dan masih berada pada nilai negatif dari tahun sebelumnya, penurunan ini berawal karena naiknya saldo laba ditahan menjadi Rp (180.501.582) pada letak negatif yang lebih parah bahkan tahun ini adalah tahun terburuk perolehan laba ditahan. total aset berada pada letak Rp 708.530.092 sehingga RETA kembali menghadapi penurunan.

3. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset Ratio*

Tahun 2016 sebesar -0,118 hal ini dikarenakan EBIT mempunyai nilai yang tinggi pada letak negatif, yaitu Rp (23.586.266) bahkan Ebit tahun ini Ebit yang memiliki nilai tertinggi negatif kedua setelah tahun 2020, dengan total aset di tahun ini Rp 199.332.019

Tahun 2017 sebesar -0,013 terjadi peningkatan EBITTA meski masih dalam letak negatif hal ini dikarenakan EBIT menghadapi peningkatan nilai dari tahun 2016 menjadi Rp (3.725.989) peningkatan sekitar 0.105 pada tahun ini adalah peningkatan tahun terbaik dari tahun lainnya, dengan total asetnya Rp 275.708.556

Tahun 2018 sebesar 0,005 terjadi peningkatan EBITTA sekitar 0.008 masuk kedalam nilai positif yaitu Rp 2.448.671 Hal ini disebabkan laba sebelum bunga dan pajak menghadapi peningkatan nilai ke arah positif dari tahun 2017 dengan total aset Rp 411.861.480

Tahun 2019 sebesar 0,017 terjadi peningkatan EBITTA, Hal ini dikarenakan laba sebelum bunga dan pajak menghadapi peningkatan nilai dari tahun 2018 menjadi Rp 12.645.238 dan total asset meningkat paling pesat pada tahun ini yaitu sebesar Rp 730.497.952

Tahun 2020 sebesar -0,064 kembali terjadi penurunan EBITTA, Hal ini dikarenakan laba sebelum bunga dan pajak menghadapi pelemahan nilai dari tahun 2019, bahkan tahun ini tahun terburuk nilai ebit mencapai pada letak minus yang tinggi, yaitu Rp (45.983.478) dengan total aset Rp 708.50.092

4. *Book Value Of Equity to Book Value Of Debt Ratio*

Tahun 2016 sebesar 0,998 hal ini dikarenakan total ekuitas yang rendah dibandingkan tahun sesudahnya dan total hutang juga lebih rendah dibandingkan tahun sesudahnya, total ekuitas sebesar Rp 99.588.253 dan total hutangnya sebesar Rp 99.743.766 dapat juga dikatakan bahwa total ekuitas dan total hutang pada tahun ini hampir sama nilainya.

Tahun 2017 sebesar 0,780 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya total ekuitas menjadi Rp 120.828.080 dan meningkatnya total hutang menjadi Rp 154.880.478 peningkatan ini tidak sebanding, artinya pada tahun ini total hutangnya lebih tinggi dari total ekuitasnya.

Tahun 2018 sebesar 0,657 menghadapi penurunan kembali dari tahun sebelumnya. Total ekuitas menjadi Rp 163.402.776 dan total hutangnya meningkat menjadi Rp 248.458.704 total hutang perusahaan pada tahun ini lebih tinggi dari pada total ekuitasnya.

Tahun 2019 sebesar 0,302 menghadapi penurunan kembali dari tahun sebelumnya. Meski total ekuitas menjadi Rp 169.685.456 dan total hutangnya meningkat menjadi Rp 560.812.496 total hutang perusahaan pada tahun ini lebih tinggi dari pada total ekuitasnya.

Tahun 2020 sebesar 0,204 lagi-lagi menghadapi penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan total hutang lebih tinggi dari pada total ekuitas, dan nilai ekuitas pada tahun ini tidak setinggi pada tahun 2019. Total ekuitas pada tahun ini Rp 120.143.572 Sedangkan total hutangnya terus meningkat yaitu pada nilai paling terburuk di sepanjang tahun penelitian menjadi Rp 588.368.520. Hal ini juga yang mengakibatkan BVEBVD ada pada kondisi terburuk disepanjang tahun 2016-2020 yaitu pada tahun 2020.

Dari pembahasan di atas, akan dijelaskan pada Tabel 4.6 yang hasilnya sama dengan grafik 4.1 hasil hitungan yang berasal dari Metode Altman Z''Score periode 2016-2020 menyatakan bahwa PT Duta Intidaya Tbk dalam situasi *distress zone*, dari grafik hasil perhitungan Z''score pada PT Duta Intidaya Tbk perusahaan selalu menghadapi $Z < 1,1$ nilai Z''score paling tinggi ada pada tahun 2017 dengan *score* 0,663 meski *score* tersebut tetap di katakan pada posisi *distress*. Naiknya nilai Z''score pada tahun 2017 karena *Earning Before Interest and Tax To Total Asset* memiliki peningkatan rasio paling tinggi dari 2016 sebesar -0,795 menjadi -0,090 pada 2017 terjadi peningkatan sebesar 0,703 kemudian *Working Capital to Total Asset* pada tahun 2017 sedikit lebih kecil dari tahun 2016, pada 2016 sebesar 1,964 dan pada 2017 sebesar 1,632 juga *Book Value of Equity to Book Value of Debt* 2017 sedikit lebih kecil nilainya dari tahun 2016, pada 2016 sebesar 1,048 dan pada tahun 2017 sebesar 0,819 selain itu juga total hutang yang dipunyai oleh PT Duta Intidaya Tbk pada tahun 2017 masih tergolong ke dalam nilai yang relatif kecil dibandingkan tahun 2018, 2019 dan 2020.

Berdasarkan tabel hasil Z''score pada PT Duta Intidaya Tbk, yang memiliki Z''score paling rendah ada pada tahun 2020 dengan *score* -2,398 dikarenakan *Working capital to Total Asset* pada tahun ini memiliki rasio yang sangat buruk yaitu berada di -1,346, kemudian *Retained Earning to Total Asset* -0,830 *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* -0,436 dan *Book Value of Equity to Book Value of Debt* juga memiliki rasio yang paling rendah selama tahun penelitian yaitu 0,214 disebabkan total hutang pada tahun ini adalah total hutang yang paling tinggi nilainya.

Jadi naik turunnya laba tidak dapat mempengaruhi nilai Z''score atau kepailitan perusahaan. Modal kerja bersih tidak boleh negatif karena hal ini bisa menyebabkan perusahaan sulit membayar hutang, kemudian laba ditahan negatif ini berawal karena perusahaan selalu menghadapi kerugian, penurunan laba yang berkelanjutan dapat mengindikasikan perusahaan dalam kesulitan dan terancam bangkrut, Ebit yang rendah terhadap total aktiva juga dapat membuat *financial*

distress tinggi bagi perusahaan, dan total ekuitas yang rendah terhadap total hutang menandakan tidak mampunya perusahaan memberikan jaminan hutang dari modalnya. Dengan demikian, rasio yang paling menunjukkan prediksi kebangkrutan adalah *Working capital to Total Asset*, dan *Book Value of Equity to Book Value of Debt*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulannya, keadaan keuangan PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020 membuktikan kondisi *distress zone*, kondisi tinggi resiko untuk bangkrut dimana perusahaan tidak lagi bisa lagi mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan karena nilai Z”Score dibawah 1,1 atau $Z < 1,1$ kondisi terburuk ada pada tahun 2020 dengan *score* -2,398 berawal modal kerja bersih negatif ditahun ini memiliki rasio paling buruk -1,346 yang membuat perusahaan sulit membayar hutang, dan pada tahun ini total hutang sangat tinggi sehingga tidak menyeimbangi ekuitasnya, adapun rasionya 0,214 menandakan tidak mampunya perusahaan memberikan jaminan hutang dari modalnya. Dengan menggunakan rumus Altman Modifikasi pada PT Duta Intidaya Tbk, rasio yang paling membuktikan prediksi kebangkrutan adalah *Working capital to Total Asset*, dan *Book Value of Equity to Book Value of Debt*.

B. Saran

Peneliti memaparkan saran dari kesimpulan yang didapat, diantaranya:

1. Kepada Manajemen Perusahaan

Modal kerja bersih harus dapat ditingkatkan oleh manajemen supaya bisa menjamin jalannya kegiatan perusahaan, jika terjadi krisis perusahaan bisa melindungi dirinya, jika berhutang perusahaan bisa membayarnya. Kemudian manajemen juga harus memperkecil hutangnya atau harus meningkatkan total ekuitasnya dan total hutangnya harus dibawah total ekuitasnya agar perusahaan mampu menjamin hutang dari modalnya.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Saya berharap penelitian dapat dijadikan sebagai acuan, terutama jika waktu penelitian lebih lama dan lebih dari satu perusahaan. Sehingga perusahaan yang pailit mendapatkan hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmada, Fahma Diena. "Analisis Kebangkrutan Dengan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Internal Growth* Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion PT.Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018" *E-Journal Riset Manajemen*, 2020
- Alfurkaniati., dkk. *Pengantar Akuntansi I*, Edisi II, Medan: Madenatera, 2017
- Altman , E. I. "Financial Rations, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy".*Journal of Financial*, Vol XXIII No.4, 2002
- Andriani, Dian Colline, Fredella."Analisis Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol 19 No.1 Januari-Juni 2019
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Ash-Shan'ani, Muhammad bin Ismail. *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram*, Jilid II, Jakarta: Darus Sunnah, 2013
- Asror, Emha. "Naik PPN,Turunlah Emiten", Bigalpha.id di unduh pada 06 Juni 2021
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Brahmana, Rayenda K. *Identifying Financial Condition in Indonesia Manufactory Industry*, University of Brimingham United Kingdom, 2007
- Brigham,Eugene F & Houston, Joel J. *Fundamental of Financial Manajement* (Manajemen Keuangan), Alih Bahasa Dodo Suharto & Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga,2001
- Endri."Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score" *Perbanas Quarterly Review*, Vol.2 No.1 Maret 2009. Diakses tanggal 12 Maret 2015
- Fahmi, Ahmad. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Alfabeta, 2013
- Febrina, S Patricia Dwijayanti. "Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari *Financial distress* serta Solusi untuk Mengatasi *Financial distress*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya" *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2, No. 2, Juli 2010
- Gamayuni, R.R "Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)"*Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 16 No. 2, Juli-Desember 2011
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan* Edisi 6, Yogyakarta: BPFE, 2016
- Hanafi, Mamduh M., & Abdul, H. *Analisis Laporan Keuangan*. Jogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Kesatu Cetakan Keempat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009

- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Harnanto. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2007
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2016
- Hidayat, Rahmat Lubis. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*, Edisi I, Yogyakarta: Andi Offset, 2017
- Hidayati, Dian Eka, “Analisis Metode Altman Z-Score dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2016-2017, *Artikel Skripsi*, 2018
- Kementrian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jilid IV, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset dan Bisnis Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Laporan Tahunan PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020, www.watsons.biz.id
- Mandalurang, Juniarti. Dkk, “Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman dan Springate Pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Pelaporan 2014-2018” *Jurnal Emba*, Vol.7 No.3 Juli 2019
- Martin.”*Observation of Shoemaker-Levy Impacts by the Galilo Photopolarimeter Radiometer.*” Science, 1995
- Mastuti, Firda dkk. “Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan”, Malang: Universitas Brawijaya, 2013
- Maulana, H. “Prediksi *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan Rasio Altman”. *Ebook* 2010 Diakses tanggal 31 Maret 2015
- Mujairimi. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Vol. 4, 2015
- Noor, Jullansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011
- Pembekti, Galuh Tri. “Analisis Ketepatan Model Altman, *Springate*, *Zmizewski*, dan *Grover* untuk *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2012)” *Jurnal Manajemen Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014
- Pertiwi, Wahyunanda Kusuma. Tiktok Bakal Terjun ke Bisnis E-Commerce di Indonesia? Diunduh di Kompas.com, 24 Februari 2021
- Pirmatua Sirait. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019
- Purhantara, Wahyu.. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

- Rahayu, Arfyana Citra. Menelas Kerugian di Kuartal I 2020, Duta Intidaya yakin akhir Tahun bisa catatkan keuntungan, di unduh di Kontan.com Jumat 17 Juli 2020
- Rahmatullah, Muhammad. Dkk. "Analisis Laporan Keuangan dengan Model Z-Score sebagai Alat dalam Memprediksi *Bankruptcy* (Studi Kasus Pada PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, dan PT.Mitra Adiperkasa Tbk)", *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.3 No.1 Maret 2019
- Ramadhani dan Lukviarman. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.13 No.1, April 2009
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2001
- Rozaq, Fatkhur. Banyak Ritel Bangkrut, Menko Sebut Pola Belanja Masyarakat Sudah Berubah, di unduh di Liputan6.com 18 Januari 2019
- Safura, Atikah Noora. "Implementasi Altmant's Z-Score Model Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)" *Jurnal Administrasi Bisnis* , 27 (1) , 2015
- Santoso, Prihatin Gatot, dan Costanius, Saur Simamora. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017" *Jurnal Ilmiah M-Progress*, Vol.9, No.2 Juni 2019
- Sumber Inilah.com, Jaringan Watson Siapkan Investasi Rp 30 M. Di unduh di Indopremier.com 15 September 2017
- Sinarwati, N.K. "Z Score untuk Memprediksi Kebangkrutan" *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 2, No.1: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maharaswati Denpasar, 2012
- Sujarweni, Wiratma V. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015
- Sujarweni, Wiratna V. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019
- Supriyadi, Stevanus Gatot. "Analisis Beban Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Seminar Nasional Sistem Keterangan Akuntansi*, UNMER: Malang, h.1397-1398, 2018
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Teguh, Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001
- Warsono, Sony dan Dian Andari, *Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta: AbpublishER, 2015
- Wibisono, Edward Akiko. "Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur Bei" *Jurnal Emba*, Vol.1 No.4 Desember 2013

Zaki, Ehab, Bah, R., & Rao, A. "Assesing Probabilities of *Financial distress* of Banks in UAE". *Internasional Journal of Managerial Finance*, 2011

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Keuangan PT.Duta Intidaya Tahun 2016-2020 berdasarkan Asset Lancar, Total Asset, Hutang Lancar, Total Hutang, Total Ekuitas, Laba ditahan, dan Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Tahun	Aset Lancar	Total Aset	Hutang Lancar	Total Hutang	Laba Ditahan	Ebit
2016	Rp 137.984.01 4	Rp 199.332.0 19	Rp 78.289.122	Rp 99.743.76 6	Rp (138.852.9 99)	Rp (23.586.266)
2017	Rp 189.712.24 1	Rp 275.708.5 56	Rp 121.112.83 5	Rp 154.880.4 76	Rp (143.548.2 03)	Rp (3.725.989)
2018	Rp 287.204.85 4	Rp 411.861.4 80	Rp 238.168.55 3	Rp 248.458.7 04	Rp (137.242.3 78)	Rp 2.448.671
2019	Rp 321.475.08 7	Rp 730.497.9 52	Rp 411.740.92 9	Rp 560.812.4 96	Rp (130.959.6 98)	Rp 12.645.238
2020	Rp 314.742.15 1	Rp 708.530.0 92	Rp 460.174.36 8	Rp 588.368.5 20	Rp (180.501.5 82)	Rp (45.983.478)

Lampiran 2

Perhitungan Rasio Likuiditas, *Working Capital to Total Asset*. Modal kerja bersih = Aktiva Lancar- Hutang Lancar

Perhitungan Modal Kerja Bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)
Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2016	Rp 137.984.014	Rp 78.289.122	Rp 59.694.892
2017	Rp 189.712.241	Rp 121.112.835	Rp 68.599.406
2018	Rp 287.204.854	Rp 238.168.553	Rp 49.036.301
2019	Rp 321.475.087	Rp 411.740.929	Rp (90.265.842)
2020	Rp 314.742.151	Rp 460.174.368	Rp (145.432.217)

Perhitungan Rasio WCTA (*Net Working Capital to Total Asset*)
PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Asset	WC/TA
2016	Rp 59.694.892	Rp 199.332.019	0,299
2017	Rp 68.599.406	Rp 275.708.556	0,248
2018	Rp 49.036.301	Rp 411.861.480	0,119
2019	Rp (90.265.842)	Rp 730.497.952	-0,123
2020	Rp (145.432.217)	Rp 708.530.092	-0,205

Lampiran 3

Perhitungan Rasio Profitabilitas, *Retained Earning to Total Asset*. (Laba ditahan/total aset)

Perhitungan Rasio RETA (*Retained Earning To Total Assets*)

PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	RE/TA
2016	Rp (138.852.999)	Rp 199.332.019	-0,696
2017	Rp (143.548.203)	Rp 275.708.556	-0,520
2018	Rp (137.242.378)	Rp 411.861.480	-0,333
2019	Rp (130.959.698)	Rp 730.497.952	-0,179
2020	Rp (180.501.582)	Rp 708.530.092	-0,254

Lampiran 4

Perhitungan Rasio Profitabilitas, *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*. (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset)

Perhitungan Rasio EBITTA (*Earning Before Interest and Tax*)

PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	EBIT/TA
2016	Rp (23.586.266)	Rp 199.332.019	-0,118
2017	Rp (3.725.989)	Rp 275.708.556	-0,013
2018	Rp 2.448.671	Rp 411.861.480	0,005
2019	Rp 12.645.238	Rp 730.497.952	0,017
2020	Rp (45.983.478)	Rp 708.530.092	-0,064

Lampiran 5

Perhitungan Rasio Solvabilitas, *Book Value of Equity to Book Value of Debt*, (Total Ekuitas/Total Hutang)

**Perhitungan Rasio BVEBVD (*Book Value Of Equity to Book Value Of Debt*)
Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	BVE/BVD
2016	Rp 99.588.253	Rp 99.743.766	0,998
2017	Rp 120.828.080	Rp 154.880.476	0,780
2018	Rp 163.402.776	Rp 248.458.704	0,657
2019	Rp 169.685.456	Rp 560.812.496	0,302
2020	Rp 120.143.572	Rp 588.368.520	0,204

Lampiran 6

Perhitungan nilai konstanta dari empat rasio diantaranya, *Working Capital To Total Asset*, *Retained Earning To Total Asset*, *Earning Before Interest And Tax To Totalasset*, dan *Book Value Of Equity To Book Value Of Debt* pada PT. Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020

Hasil Analisis Dengan Metode Z-Score Modifikasi
Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	WCTA	RETA	EBITTA	BVEBVD	Z”Score	Hasil Analisis
2016	1,964	-2,270	-0,795	1,048	-0,053	Bangkrut
2017	1,632	-1,697	-0,090	0,819	0,663	Bangkrut
2018	0,781	-1,086	0,039	0,690	0,425	Bangkrut
2019	-0,810	-0,584	0,116	0,317	-0,961	Bangkrut
2020	-1,346	-0,830	-0,436	0,214	-2,398	Bangkrut

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Dina Aulia
NIM : 0502172310
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 20 September 1999
Alamat : Jl. Bilal Ujung Gg.Srikandi 1
No.Hp : 0853-6126-9797



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Negeri 064965 Berijazah tahun 2011
Tamatan SMP Swaswa Pahlawan Nasional Berijazah tahun 2014
Tamatan SMA Swasta Dhahmawangsa Berijazah tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota HMJ Akuntansi Syariah FEBI UINSU 2018